Buku Guru

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas II

SD/MI

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. --
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
xii, 136 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SD/MI Kelas II
ISBN 978-602-282-048-2 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-282-050-5 (jilid 2)

1. Islam — Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 297.07

Kontributor Naskah : M. Kholid Fathoni dan Achmad Hasim
Penelaah : Muh. Saerozi.
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

Cetakan Ke-1, 2014
Disusun dengan huruf Times New Roman-Arab, 11 pt

Kata Pengantar

Semata-mata (Innama) misi pengutusan Nabi adalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Sejalan dengan itu, dijelaskan dalam *al-Qur'ān* bahwa Beliau diutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam. Dengan demikian, di dalam ayat *al-Qur'ān* ini digunakan struktur gramatika yang menunjukkan sifat eksklusif misi pengutusan Nabi.

Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Sehubungan dengan itu, Nabi saw, bersabda, "Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya"[1] dan "Orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya."[2] Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah. Sejalan dengan itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta.

Hal tersebut selaras dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pekerti luhur.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi ke dalam beberapa kegiatan keagamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

[1]HR Abu Daud dan Imam Ahmad

[2]HR Imam Ahmad

Daftar Isi

Pendahuluan

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan belajar aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Berkaitan dengan hal ini, Pemerintah telah melakukan penyesuaian beberapa nama mata pelajaran, antara lain, adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Secara khusus, dalam Kurikulum 2013 disusunlah kompetensi inti. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap kelas atau program (Pasal 1 (1), PP No. 32 Tahun 2013).

Kompetensi inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam kompetensi dasar. Perubahan perilaku dalam pengamalan ajaran agama dan budi pekerti menjadi perhatian utama.

Tujuan penyusunan buku ini adalah untuk memberikan panduan bagi guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Dalam buku ini terdapat enam hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu: pengembangan materi, proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedi, dan interaksi guru dan orangtua.

Dengan demikian tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk mengoptimalkan penggunaan buku ini, pahamilah penahapan berikut ini.

1. Pertama, bacalah bagian pendahuluan untuk memahami konsep utuh Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta memahami kompetensi inti dan Kompetensi Dasar dalam kerangka Kurikulum 2013.
2. Setiap bab berisi: Kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, pengembangan materi, proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, Remedi, interaksi guru dan orang tua.
3. Pada subbab tertentu penomoran kompetensi inti dan kompetensi dasar tidak berurutan. Hal itu disesuaikan dengan tahap pencapaian Kompetensi Dasar.
4. Guru perlu mendorong peserta didik untuk memerhatikan rubrik-rubrik yang terdapat dalam buku teks pelajaran sebagai berikut.
   a. Kegiatanku: aktivitas peserta dengan menggunakan pendekatan scientific.
   b. Sikapku: menguatkan peserta didik agar dapat mewujudkan pengetahuan dalam perilaku.
   c. Ayo Kerjakan: kegiatan yang harus peserta didik kerjakan untuk memahami materi.
   d. Insya Allah Aku Bisa: tantangan agar peserta didik bisa melakukannya.
   e. Tugas Kelompok: tugas yang harus dikerjakan peserta didik secara kelompok untuk menindaklanjuti dan penguatan terhadap materi pembelajaran.
   f. Ayo berlatih: pengukuran penguasaan peserta didik terhadap materi yang dibahas.
   g. Ayo Menyanyi dan Tepuk Tangan Islami: untuk penguatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai perkembangan peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, sangat mungkin dilakukan pengembangan yang disesuaikan dengan potensi peserta didik, guru, sumber belajar, dan lingkungan.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti SD/MI Kelas II

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1.1 Terbiasa berwudhu sebelum salat 1.2 Menunaikan *ṣalat* sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam 1.3 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan 1.4 Meyakini adanya Allah SWT Yang Maha Mencipta segala yang ada di alam
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Māidah/5: 119* 2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. an-Nisa/4: 36* 2.3 Memiliki perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Fātiḥah* 2.4 Memiliki sikap kerja sama dan tolong-menolong sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Māidah/5: 2* 2.5 Memiliki sikap berani bertanya sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. an-Nahl*/16: 43 2.6 Memiliki sikap berlindung diri kepada Allah SWT sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. an-Nās* 2.7 Memiliki perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-'Aṣr* 2.8 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudhu

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.1 Mengetahui huruf *hijaiyyah* bersambung sesuai dengan makharijul huruf. 3.2 Mengetahui keesaan Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah 3.3 Mengenal makna Asmaul Husna: *al-Quddūs*, *as-Salām*, *al-Khāliq* 3.4 Mengenal hadits yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu 3.5 Mengenal hadits yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat 3.6 Mengenal makna *Q.S. an-Nās* dan *Q.S. al-'Aṣr* 3.7 Mengenal doa sebelum dan sesudah wudu 3.8 Mengenal tata cara *ṣalat* dan bacaannya 3.9 Mengenal makna doa sebelum dan sesudah makan 3.10 Memahami perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Fātiḥah* 3.11 Memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Māidah*/5: 2 3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi *Ṣālih* a.s. 3.13 Mengetahui kisah keteladanan Nabi *Lūṭ* a.s. 3.14 Mengetahui kisah keteladanan Nabi *Isḥāq* a.s. 3.15 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s. 3.16 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.1 Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf. 4.2 Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci 4.3 Melafalkan Asmaul Husna: *al-Quddūs*, *as-Salām*, *al-Khāliq* dan maknanya 4.4 Menunjukkan perilaku rajin menuntut ilmu 4.5 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadits tentang kebersihan dan kesehatan 4.6.1 Melafalkan *Q.S. an-Nās* dan *Q.S. al-'Aṣr* dengan benar dan jelas 4.6.2 Menunjukkan hafalan *Q.S. an-Nās* dan *Q.S. al-'Aṣr* dengan benar dan jelas 4.7 Mempraktikkan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar 4.8 Memperaktikkan *ṣalat* dengan tata cara dan bacaan yang benar 4.9 Mempraktikkan doa sebelum dan sesudah makan 4.10 Mencontohkan perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Fātiḥah* 4.11 Mencontohkan sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Māidah/5:*2 4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi *Ṣālih* a.s. 4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi *Lūṭ* a.s. 4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi *Isḥāq* a.s. 4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s. 4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

Pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Pelajaran	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1	KI-2 KI-3 KI-4	2.1; 3.16; 4.16
2	KI-2 KI-3 KI-4	4.6.1; 4.6.2; 2.6; 3.6; 3.1; 4.1
3	KI-1 KI-3 KI-4	1.4; 3.2; 4.2; 3.3; 4.3
4	KI-2 KI-3 KI-4	2.2; 2.4; 3.11; 4.11
5	KI-1 KI-2 KI-3 KI-4	2.8; 3.5; 4.5; 1.3; 3.9; 4.9
6	KI-1 KI-3 KI-4	1.1; 3.7; 4.7
7	KI-2 KI-3 KI-4	3.12; 4.12; 3.4; 4.4; 2.5
8	KI-2 KI-3 KI-4	4.6.1; 4.6.2; 2.7; 3.6; 3.13; 4.13

9	KI-3 KI-4	3.2, 4.2; 3.3; 4.3
10	KI-2 KI-3 KI-4	2.3; 3.15; 4.15; 3.10; 4.10
11	KI-1 KI-3 KI-4	1.2; 3.8; 4.8
12	KI-3 KI-4	3.14; 4.14; 3.3; 4.3

Pelajaran 1

Nabi Muhammad saw. Teladanku

A. Sikap Jujur Nabi Muhammad saw.

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Maidah/5: 119*

3.16 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

a. Berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menyebutkan sikap jujur Nabi Muhammad saw dengan benar

c. Menunjukkan sikap jujur dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Sikap Jujur Nabi Muhammad saw.

Ketika bulan Rajab tiba, seluruh umat Islam tentunya teringat akan peristiwa isra dan mi'rajnya Rasulullah. Yaitu, perjalanan Rasulullah dari *Masjidil Haram* ke *Masjidil Aqsa* dan dilanjutkan ke *Sidratul Muntaha* dan kembali dengan membawa 'pesan' untuk menunaikan *ṣalat* lima waktu.

Kejadian malam itu merupakan ujian untuk umat Islam. Seberapa besarkah keyakinan mereka terhadap kejujuran Rasulullah dan risalah yang dibawanya?
Kini, yang perlu menjadi pusat perhatian umat Islam hanya satu. Yaitu, pentingnya kejujuran. Kenapa Abu Bakar begitu meyakini kejadian itu? Jawabannya hanya satu, karena buah sifat jujur Rasulullah itu sendiri.

Bukan cerita asing lagi bagaimana kejujuran Rasulullah sebelum diangkat menjadi Rasul. Seluruh orang Quraisy bahkan Abu Jahal, pembesar suku Quraisy sekali pun sangat mengakui kejujuran Rasulullah. "Sesungguhnya kami tidak mendustaimu, hanya saja kami mendustai ajaran yang kamu bawa." demikian komentar Abu Jahal akan kejujuran Rasulullah di hadapan suku Quraisy.

Bahkan, jika dirunut lebih jauh dan mendalam. Khadijah, isteri Rasulullah yang selalu bersamanya, sungguh sangat mengagumi kejujuran Rasulullah. Sehingga kata-kata kekagumannya itu pun muncul bak air mengalir ketika Rasulullah menerima wahyu pertama kali, "Bergembiralah, Demi Allah, Dia tidak akan menghinakanmu selama-lamanya. Demi Allah, seseungguhnya kamu adalah orang yang senantiasa menjalin hubungan silaturahmi dan selalu berkata benar." Kata Khadijah sambil menenangkan Rasulullah yang begitu ketakutan setelah bertemu Jibril di *Gua Hira*.

Subḥanallah, sifat jujur Rasulullah bukan saja tampak dalam kondisi serius. Saat sedang bercanda, Rasulullah pun tetap konsisten berperilaku jujur. Sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Tirmiżi, bahwa datang seorang perempuan yang sudah lanjut usia menemui Rasulullah dan memohon agar didoakan masuk surga. Lantas Rasulullah menjawab, "Wahai ibu, sungguh surga itu tidak akan dimasuki perempuan tua." Kontan, perempuan tua itu menangis. Kemudian Rasulullah berkata kembali, "Aku mendapat kabar bahwa tidak akan masuk surga perempuan yang sudah tua, karena Allah mengatakan, "Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung dan kami jadikan mereka gadis-gadis perawan, penuh cinta dan sebaya umurnya". *(Q.S. al-Waqi'ah /56: 35-37)*. Seketika itu juga perempuan yang menangis tadi pun tersenyum, dan mengetahui bahwa di dalam surga tidak ada lagi yang tua, semuanya dijadikan muda.
Karena itu, Rasulullah senantiasa mengingatkan umatnya untuk selalu berkata jujur dan menjauhi sifat dusta. Rasulullah berpesan, "Berperilaku jujurlah kamu. Sesungguhnya kejujuran menuntun kepada kebaikan. Kebaikan menunjukkan jalan menuju surga. Setiap manusia yang selalu berkata jujur dan memilih kejujuran hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Jauhilah kamu dari sifat sombong. Sesungguhnya kesombongan itu menuntun ke arah kedurhakaan. Kedurhakaan membawa ke neraka. Setiap manusia yang selalu berbohong dan memilih kebohongan hingga tertulis di sisi Allah sebagai pendusta."

Subḥanallah, Maha Suci Allah …
Mengikuti sifat Rasulullah adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim. "*Katakanlah (wahai Muhammad), Jika kamu benar-benar mencintai Allah ikutilah aku, niscaya Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.*" *(Q.S. Ali Imran /3: 31).*
Dengan jujur pada diri sendiri maka kita akan jujur pada apa-apa yang mengikuti kita, seperti malam mengikuti siang. Dan itu akan berdampak hidup jujur di masyarakat. Kejujuran akan membawa pada kemaslahatan umat. Dalam lingkungan pendidikan, misalnya di sekolah, anak jujur harus dapat menjaga amanah, tidak suka berbuat curang, anak harus jujur terhadap Allah Swt. terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap guru, terhadap teman. Contoh lainnya jika mengerjakan soal ulangan, tidak suka menyontek dan berusaha untuk selalu dikerjakan sendiri.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2) Memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3) Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnose meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik mengamati gambar/ilustrasi berseri tentang sikap jujur di lingkungan sekolah di dalam buku teks dan guru memberikan petunjuk secara teknis proses observasi.
2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar mereka mencari tahu dengan cara menanya.

3) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
4) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
5) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
6) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan sistematis.
7) Peserta didik mengemukakan pendapat tentang gambar tersebut.
8) Selanjutnya guru memberi penjelasan tentang maksud gambar: *Siswa-siswa yang sedang bermain menemukan uang di halaman sekolah. Penemuan uang tersebut dilaporkan kepada guru. Kemudian guru mengumumkan siapakah yang merasa telah kehilangan uang.*
9) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kisah singkat keteladanan Nabi Muhammad saw. terkait sikap jujur.
10) Dari hasil menyimak kisah tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok.
11) Peserta didik membuat rumusan dengan mengaitkan keteladanan Nabi Muhammad saw., sikap/perilaku jujur dengan kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual).
12) Menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan.
13) Selanjutnya ulangi langkah nomor 3 s.d. nomor 9 (observasi dengan cara menyimak)
14) Pada rubrik "Sikapku", guru meminta peserta didik bersama-sama mengucapkan "aku selalu berkata dan berbuat jujur"
15) Peserta didik bernyanyi baris per baris lagu tentang aku anak jujur, dibimbing oleh guru.
16) Pada rubrik "Ayo Kerjakan"
    a) Peserta didik secara sendiri-sendiri/berpasangan dengan teman sebangku/kelompok mengamati dan menceritakan gambar tersebut
    b) Menentukan sikap yang harus dilaksanakan
17) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'. Rubrik ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik menilai diri sendiri. Namun penilaian itu akan menjadi bahan pengecekan baik oleh guru atau orang tua (rubrik interaksi guru dan orangtua).

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih"

Penskoran

Benar dan lengkap = 4
Menjawab benar kurang lengkap = 3
Menjawab benar kurang tepat = 2
Menjawab tapi salah = 1

Kunci jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangkan guru. Maksudnya dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama siswa: …………………………………..

Kunci Jawaban	Skor
1. seluruh umat manusia	1 - 4
2. perkataan dan perbuatan	1 - 4
3. al-Amin	1 - 4
4. beruntung	1 - 4
5. merugi	1 - 4
Skor maksimum	20

Nilai siswa = (nilai perolehan : 20) x 10 atau 100

Penjelasan:

Misalnya jika siswa dapat menjawab benar dan lengkap untuk 3 nomor, 1 nomor kurang lengkap, 2 nomor lagi salah, maka skor yang diperoleh adalah: 16. Jadi nilai siswa adalah 8. Demikian seterusnya.

Penilaian sikap:

Tidak mudah melakukan penilaian terhadap peserta didik untuk memastikan apakah perilaku peserta didik mengamalkan nilai-nilai kejujuran. Kalaupun hendak dinilai, maka penilaian yang tepat adalah menggunakan pengamatan. Dalam memberikan nilai dapat menggunakan kriteria sebagai berikut.

SB=sangat baik
B=baik
C=cukup
K=kurang

Penilaian semacam ini dikategorikan ke dalam penilaian proses yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kompetensi siswa. Tidak dimaksudkan untuk membuat perbandingan antarindividu. Hasilnya dapat dimanfaatkan

untuk mendiagnosa kesulitan belajar, serta motivasi belajar. Penilaian atas sikap jujur siswa juga sering memerlukan pengamatan yang teliti, bila perlu klarifikasi, sehingga diketahui tingkat keakuratan dan keajegannya.

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa gambar yang menceritakan perilaku jujur.
Misalkan dengan mengamati gambar di samping.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (mencapai KKM), guru menjelaskan kembali materi kisah sikap jujur Nabi Muhammad saw (lihat di rubrik pengembangan materi).
Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam kegiatan mengamati gambar yang sejenis. Pelaksanaan Remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 1). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku jujur anak dalam keluarganya. Misalnya orangt ua diminta mengamati perilaku jujur anaknya kepada saudaranya.

B. Keuntungan Bersikap Jujur

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Maidah/5: 119*

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu:

a. Menyebutkan manfaat orang jujur dengan benar

b. Menyebutkan kerugian orang yang tidak jujur dengan benar

4. Pengembangan Materi

Banyak kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari dapat diceritakan oleh guru untuk menggambarkan manfaat sifat jujur. Serta menjelaskan kerugian yang menimpa orang-orang yang tidak jujur.

Misalnya: apabila ada anak kehilangan barang yang dicintai. Lalu ia mengumumkan kepada teman-temannya. Ternyata barang yang hilang itu diamankan oleh salah seorang teman yang kemudian menghampirinya, dan berkata: wahai kawan, ini barangmu yang kau cari! Lain kali hati-hati! Apa yang dirasakan oleh seseorang yang hilang barangnya itu? Pastilah hatinya senang. Teman-teman yang lain juga senang kepada yang menemukan dan mengembalikan barang kepada pemiliknya. Akibatnya ia juga akan disukai oleh kawan-kawannya karena kejujurannya itu.

Sebaliknya, di kisah yang lain, bagaimana kalau ada seseorang menemukan barang berharga milik orang lain. Lalu, ia diam saja dan menyembunyikan. Sifat orang yang seperti itu tidak mulia.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu dapat berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik yang mempunyai pengalaman/cerita kehidupan sehari-hari tentang orang yang jujur, atau curang, dipersilakan bercerita. Guru mengajak yang lain bertanya. Misalnya: apa yang kamu lihat tentang keuntungan bersikap jujur seperti itu?

2) Apabila peserta didik mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara bertanya.
3) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
4) Pertanyaan peserta didik diinventarisir oleh guru.
5) Guru mengaitkan dengan pokok pikiran pembelajaran, yaitu
   Jujur akan membawa kebaikan.
   Misalnya, orang jujur akan disenangi orangtua dan guru, serta memiliki banyak teman.
6) Proses mendapatkan inspirasi hingga tanggapan dan jawaban dalam diskusi dapat menggunakan gambar.
7) Peserta didik dapat mengemukakan isi gambar tersebut, baik secara individu maupun hasil kerja kelompok.
8) Antarkelompok saling menanggapi pendapat mereka.
9) Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan maksud isi gambar tersebut
10) Peserta didik diberi penjelasan tambahan dan penguatan tentang maksud isi gambar tersebut
11) Pada rubrik "Sikapku", guru meminta peserta didik bersama-sama merenungkan kalimat ini:
    Di mana pun dan kapan pun
    Aku harus bersikap jujur.
    Aku tidak boleh berbohong.
    Jika aku berbuat salah, aku akan meminta maaf dan berkata jujur.
12) Pada rubrik "Ayo Kerjakan"
    - Peserta didik secara individu/berpasangan dengan teman sebangku/kelompok untuk diminta berdiskusi tentang keuntungannya kalau bersikap jujur
    - Ketertiban cara berdiskusi menjadi perhatian guru dan bahan penilaian untuk sikap
13) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.
14) Pada rubrik "Ayo Berlatih", guru mengajak diskusi tentang mental beberapa siswa yang suka menyontek pada saat ulangan. Guru berkesempatan menumbuhkan kesadaran bahwa menyontek saat ulangan adalah perbuatan yang sangat merugikan hingga masa tua.
15) Pada rubrik "Tugas Kelompok", praktik mendiskusikan masalah jujur adalah pengulangan dengan tujuan penyadaran dan penemuan nilai kejujuran. Namun yang paling ditekankan adalah siswa dapat mencontohkan, serta menjelaskannya terkait dengan tidak berkata bohong, jika bersalah segera minta maaf, memberikan barang orang lain kepada pemiliknya.

6. Penilaian

Guru dapat mengembangkan penilaian untuk semua aktivitas siswa dan penskorannya disesuaikan.

Contoh:
Misalnya dalam semester ini yang akan dinilai dari siswa meliputi 2 sikap yang terkait dengan bab Jujur, yakni kedisiplinan dan kesantunan. Maka pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.
Nama siswa: ………………

No.	Aspek Pengukuran Nilai Akhlak:	Skor
1.	Kedisiplinan: (MK=4, MB=3, MT=2, BT=1)	1 - 4
2.	Kesantunan: (MK=4, MB=3, MT=2, BT=1)	1 - 4
Skor Maksimum		8

Nilai siswa = (nilai perolehan : 8) x 10 atau 100

Keterangan:

MK: Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam aspek secara konsisten).

MB: Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam aspek dan mulai konsisten).

MT: Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam aspek tetapi belum konsisten).

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam aspek).

Guru dapat mengembangkan instrumen penilaian sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
Catatan:
Nilai dapat dikonversi sesuai dengan nilai yang berlaku.

Penilaian kegiatan diskusi kelompok

Dalam kegiatan diskusi, penilaiannya dapat dilakukan dengan cara seperti di bawah ini.

Contoh
Dalam diskusi sikap peserta didik dapat dinilai apakah mereka mengamalkan nilai-nilai baik yang diajarkan ataukah tidak. Misalnya ada tiga sikap terkait dengan bab ini yang akan dinilai, yakni keaktifan, ketangkasan, dan

penghargaannya pada pendapat orang lain, maka penskorannya nilainya adalah sebagai berikut.

Nama siswa: …………………………………..

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	*Keaktifan:* (4=sangat aktif, 3=aktif, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	*Runtut bicara:* (4=sangat runtut, 3=runtut, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
3.	*Menghargai pendapat:* (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

Catatan
Nilai dapat dikonversi sesuai dengan standar yang berlaku.

7) Pengayaan

Ada beberapa bahan pembelajaran dan kegiatan yang dapat diberikan kepada peserta didik, terutama bila sudah menguasai materi.
Misalnya kisah sahabat Nabi yang menjunjung tinggi kejujuran.
Ada seorang sahabat Nabi yang mengaku sulit meninggalkan maksiat. Dia belum rajin *ṣalat*, masih suka mabuk-mabukan, dan suka menyakiti tetangga. Dia berkata, aku ingin menjadi orang baik tapi belum bisa karena banyak maksiat belum dapat kutinggalkan.
Rasulullah menjawab: Coba ingat-ingat satu pun maksiat itu tidak bisa kau tinggalkan?
Setelah dipikir-pikir, sahabat itu pun menjawab: saya akan coba tidak berbohong ya Rasulullah. Nabi pun menjawab: kalau begitu tinggalkanlah bohong.
Setelah lama ia mengerjakan amal tidak berbohong itu, akhirnya batin sahabat tadi gundah bukan main. Selama ini ia sudah tidak jujur kepada Allah, yakni sudah beriman, tetapi masih berani melakukan maksiat (menjalankan maksiat dengan sengaja bisa dimaknai membohongi Allah dan Rasul-Nya). Selanjutnya, dia pun berpikir, kalau begitu aku dan hatiku ingin menjadi jujur, yaitu satu demi satu seluruh maksiat kemudian ditinggalkan. Dengan meninggalkan maksiat berarti ia telah jujur kepada Allah.

Begitulah pentingnya jujur sebagai sifat yang harus dimiliki setiap orang karena bisa memunculkan kebaikan-kebaikan yang lain. Rasulullah sangat senang kepada sahabatnya itu karena akhirnya ia tidak pernah berbohong dan menjadi orang saleh.

8) Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (mencapai KKM), guru menjelaskan kembali materi kisah sikap jujur Nabi Muhammad saw. (lihat di rubrik pengembangan materi).

Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam kegiatan mengamati gambar yang sejenis. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9) Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 1). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku jujur anak dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku jujur anaknya kepada saudaranya.

Pelajaran 2

Asyik Bisa Membaca *al-Qur'ān*

A. Melafalkan Surah *an-Nās*

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar (KD)

4.6.1 Melafalkan *Q.S. an-Nās* dan *al 'Aṣr* dengan benar dan jelas

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melafalkan surah *an-Nās* dengan benar

4. Pengembangan Materi

An-Nās
Makkiyyah
Surah ke-114 : 6 ayat

Dengan nama Allah
Yang Maha Pengasih,Maha Penyayang.

1. Katakanlah, "Aku berlindung kepada Tuhannya manusia,
2. Raja manusia,
3. sembahan manusia,
4. dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi,

5. yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia,
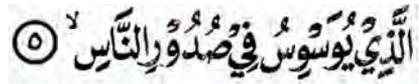
6. dari (golongan) jin dan manusia.”
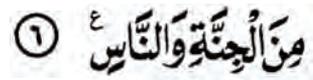
5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Guru dapat memanfaatkan alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa tulisan di papan tulis atau kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca). Jika memungkinkan, guru dapat menggunakan tayangan, slide (*media proyector*). Hal ini dilakukan untuk mengkonkretkan antara apa yang diucapkan dengan bentuk tulisannya.

b. Pelaksanaan

Proses melafalkan dengan beberapa langkah berikut ini:

1) Sebelum melafalkan surah *an-Nās*, guru memberikan contoh dengan tepuk tangan islami, kemudian diikuti peserta didik. Lakukan dengan cara bergantian, misalnya guru yang mengucapkannya, peserta didik yang bertepuk tangan, atau sebaliknya dengan berulang-ulang.
2) Guru melafalkan surah *an-Nās* dengan suara jelas ayat 1 s.d. 2 diikuti seluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali).
3) Peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan atau berdasarkan tempat duduk secara bergantian melakukan 1-2 kali.
4) Guru melafalkan surah *an-Nās* dengan suara jelas ayat 1 s.d. 4 diikuti seluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali).
5) Peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan atau berdasarkan tempat duduk secara bergantian melakukan 1-2 kali.
6) Guru melafalkan surah *an-Nās* dengan suara jelas, ayat 1 s.d. 6 diikuti seluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali).
7) Peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan atau berdasarkan tempat duduk secara bergantian melakukan 1-2 kali. Apabila peserta didik belum bisa melafalkan dengan lancar, dapat diulangi melalui cara yang sama dari langkah 2 s.d. 6. Apabila sudah banyak yang melafalkan secara individual, peserta didik mendemonstrasikan pelafalannya.

8) Pada rubrik "Sikapku", guru menjelaskan bahwa peserta didik secara mandiri dapat melafalkan sendiri.
9) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) melafalkan surah *an-Nās* secara bergantian.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu melafalkan surah *an-Nās* melalui rubrik berikut.

Nama siswa: ………………

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	Kelancaran melafalkan (4=sangat lancar, 3=lancar, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	Makhraj (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
3.	Kefasihan (4=sangat fasih, 3=fasih, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
4.	Adab (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		16

Nilai siswa = (nilai perolehan : 16) x 10 atau 100

Penilaian semacam ini bisa dikembangkan untuk menilai apa saja dengan tujuan memperbaiki kemampuan siswa belajar membaca *al-Qur'ān*. Apabila diterapkan untuk pelaksanaan rubrik tertentu, seperti rubrik tugas kelompok, maka aspek yang diukur dapat diubah. Misalnya keaktifan dan keseriusan saat berdiskusi.

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM, diminta untuk membantu berlatih pelafalan surah *an-Nās* kepada teman lain yang belum lancar (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan)

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (mencapai KKM), guru menjelaskan kembali materi surah *an-Nās* (lihat di rubrik pengembangan materi).

Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat point 6). Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru menugaskan peserta didik supaya memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orangtuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 2). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan pelafalan surah *an-Nās*. 3) sebaiknya guru mengajak orang tua untuk ikut menemani anaknya mempraktikkan pelafalan surah *an-Nās* sebelum tidur sambil memberikan hikmah bagi pembacanya (baca rubrik pengayaan).

B. Menghafal Surah *an-Nās*

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar (KD)

4.6.2 Menunjukkan hafalan *Q.S. an-Nās* dan *al-'Aṣr* dengan benar dan jelas

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menunjukkan hafalan surah *an-Nās* dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Lihat pengembangan materi pada nomor 4 sebelumnya.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Mengikuti langkah nomor 5 sub bab sebelumnya
2) Media yang dipersiapkan sama dengan kegiatan melafalkan *Q.S. an-Nās*
3) Alternatif metode yang digunakan adalah metode pemahaman dan penalaran.

b. Pelaksanaan

Proses menghafal surah dengan langkah berikut ini.

1) Guru melafalkan dengan cara menghafal surah *an-Nās* dengan suara jelas ayat 1 s.d 2, diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak 2 sampai 3 kali).
2) Mengikuti langkah poin 1, diteruskan ayat 3 sampai ayat 4, ayat 5 sampai 6.
3) Lakukan pola ayat 1 sampai 3, (lakukan sebanyak 2-3 kali).
4) Diteruskan pola ayat 4 sampai 6, (lakukan sebanyak 2-3 kali).
5) Pola terakhir ayat 1 s.d. 6 (satu surah utuh) diawali gurunya, kemudian diikuti peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali).

   Bila belum hafal juga, dapat diulangi melalui cara yang sama dari langkah 1 /s.d. 5. Bila sudah banyak yang hafal secara individual, peserta didik mendemonstrasikan hafalannya
6) Pada rubrik "Sikapku", guru menjelaskan bahwa peserta didik secara mandiri hafal surah *an-Nās*.
7) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) menghafal surah *an-Nās* secara bergantian.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menghafal surah *an-Nās*.

Rubrik Penilaian lihat di poin 6 sebelumnya (kegiatan melafalkan menjadi menghafal).

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta untuk memberikan bimbingan menghafal kepada teman lain yang belum lancar (lihat poin 7 sebelumnya)

8. Remedial

Lihat poin 8 sebelumnya, guru memberikan kegiatan menghafal kembali surah *an-Nās* (penilaian ikuti nomor 6).

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 2). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan hafalan surah *an-Nās*.

C. Pesan Surah *an-Nās*

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.6 Memiliki sikap berlindung diri kepada Allah Swt. sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. an-Nās*

3.6 Mengenal makna *Q.S. an-Nās* dan Q.S. *al-'Aṣr*

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu berperilaku sebagaimana berikut.

1. Selalu berlindung diri kepada Allah Swt.
2. Menyebutkan pesan-pesan yang terkandung di dalam surah *an-Nās* dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Kewajiban Berlindung kepada Allah Swt.

Manusia diciptakan oleh Allah Swt., dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Contoh kelebihannya adalah manusia bisa berfikir sangat baik, sehingga dapat membuat rumah, membangun kota, memajukan teknologi, dll. Bandingkan dengan hewan-hewan yang tidak dapat berpikir, maka hewan pun tidak bisa membuat apa-apa. Namun kekurangan manusia juga banyak. Misalnya tidak dapat terbang seperti burung. Tidak dapat hidup di air seperti ikan. Bahkan manusia sering tidak mampu menghadapi bahaya binatang buas. Juga takut pada bahaya kemiskinan. Bahkan ada juga yang takut pada kegelapan.

Surah *an-Nās* ini adalah surah meminta perlindungan kepada Allah Swt., dari bahaya golongan manusia dan jin. Sesama manusia bisa saling membahayakan dengan banyak cara. Jin juga bisa membahayakan. Misalnya mengajak dan membisiki manusia untuk berbuat jahat, meninggalkan salat, mengajak melakukan maksiat dll. Bahkan jin jahat juga bisa menyebarkan sihir. Nabi Muhammad saw. selalu membaca surah *an-Nās* ini bersamaan dengan surah *al-Falaq* dan *al-Ikhlās* setiap menjelang tidur malam. Dengan begitu Nabi Muhammad berserah diri kepada Allah dan meminta perlindungan-Nya dari segala bahaya.

Perhatikan hadist Rasulullah saw berikut ini!

Diriwayatkan dari Aisyah r.a. bahwa Rasululllah saw setiap kali berbaring untuk tidur malam dia pertemukan jari-jari tangannya lalu meniupnya dan membaca: *qul huwallāhu ahad, qul aūżu birobbil falaq,* dan *qul aūżu birobbinnās*. Nabi kemudian mengusap dengan keduanya seluruh badannya, dimulai dari kepala, wajah, baru ke badannya sebisanya. Itu dikerjakannya tiga kali.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

Mengikuti langkah nomor 5 subbab sebelumnya.
Metode yang digunakan adalah diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar.
Jika memungkinkan melalui tayangan slide (media *LCD projector*).

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam surah *an-Nās*, secara klasikal atau individual.
2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang beragam.
3) Masing-masing kelompok mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung di dalam surah *an-Nās*.
4) Menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam surah *an-Nās*.
5) Guru membimbing jalannya diskusi dan kelompok yang lain saling mengoreksi.
6) Salah satu kelompok atau individu menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.
7) Guru memberikan penguatan hasil diskusi.
8) Pada rubrik "Sikapku", guru menjelaskan pentingnya peserta didik untuk selalu memohon perlindungan kepada Allah Swt.
9) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) untuk menyebutkan pesan-pesan surah *an-Nās* secara bergantian.
10) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'sudah' atau 'belum'.
11) Pada rubrik "Ayo Berlatih", peserta mengerjakan latihan 1 s.d. 3

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih"

Penskoran

Benar dan lengkap = 4
Menjawab benar kurang lengkap = 3
Menjawab benar tidak tepat = 2
Menjawab tetapi salah = 1

Kunci jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangkan oleh guru. Maksudnya dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama siswa: …………………………………..

Kunci Jawaban Latihan 1	Skor
1. Manusia	1 - 4
2. Allah	1 - 4
3. Jin dan manusia	1- 4
Skor maksimum	12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

Kunci jawaban latihan 1 dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Kunci jawaban latihan 2
Guru membuat penilaian berdasarkan pelafalan *an-Nās*.

Sebagai contoh, kompetensi yang hendak diukur adalah: peserta didik tepat dalam makhraj dan tajwid, hafal, dan mengerti makna kandungan surah *an-Nās*.

Nama siswa: ....

No.	Aspek Pengukuran nilai	Skor
1.	Makhraj dan tajwid bacaan (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	Kelancaran menghafal: (4=sangat lancar, 3=lancar, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
3.	Pengetahuan makna ayat: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran diberikan pengembangan materi dari pesan surah *an-Nās* (lihat butir 7 sebelumnya).
Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan.
Guru dapat memberi rangsangan berupa kisah lain terkait surah *an-Nās*. Dalam hidup ini bahaya apa saja bisa datang secara tiba-tiba. Tugas manusia adalah meminta perlindungan kepada Allah Swt.
Guru juga bisa mengajak kunjungan ke tempat pengajian *al-Qur'ān* yang terdekat untuk menumbuhkan semangat mempelajari *al-Qur'ān*.
Guru juga bisa menunjukkan sebuah kaligrafi surah *an-Nâs* untuk memberi semangat betapa indahnya seni menulis huruf *al-Qur'ān*.

8. Remedial

Lihat butir 8 sebelumnya, guru memberikan penjelasan kembali pesan surah *an-Nās* (penilaian ikuti butir 6).

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Lihat butir 9 sebelumnya, orang tua mengamati kemampuan peserta didik dalam menyebutkan pesan surah *an-Nās*.

D. Lafal Huruf *Hijaiyyah* Bersambung

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Mengetahui huruf *hijāiyyah* bersambung sesuai dengan *makhārijul huruf*

4.1 Melafalkan huruf *hijāiyyah* bersambung sesuai dengan *makhārijul huruf*

3. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampumelakukan hal-hal berikut ini.

a. Menyebutkan huruf hijaiyah bersambung dengan benar.
b. Mendemonstrasikan pelafalan huruf *hijāiyyah* bersambung dengan benar.
c. Mendemonstrasikan bacaan huruf *hijāiyyah* berharakat dengan benar.

4. Pengembangan Materi

a. Guru memberikan penjelasan tentang huruf *hijāiyyah* yang terangkai dalam kata. Dengan penjelasan ini diharapkan siswa mengerti asal-usul suatu kata yang dirangkai.
b. Siswa diajak mengenali harakat. Lalu penerapannya dalam kata.
c. Siswa juga mengerti bahwa kalimat arab harus dibaca dari arah kanan ke kiri.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

Ikuti langkah nomor 5 subbab sebelumnya. Untuk menunjang dalam proses pembelajaran disediakan media potongan kertas yang berwarna bertuliskan huruf *hijāiyyah* dalam bentuk tunggal dan bentuk bersambung.

b. Pelaksanaan

1) Untuk mengetahui kemampuan awal, guru mencoba secara acak satu atau dua peserta didik untuk mencoba menunjukkan huruf *hijāiyyah* yang bisa disambung atau tidak, atau merangkai huruf *hijāiyyah* bersambung.
2) Peserta didik diberi petunjuk dan pemahaman cara membaca *al-Qur'an* dengan benar.
3) Peserta didik bernyanyi bersama baris per baris lagu pada rubrik “Ayo Menyanyi”, judul lagunya tanda baca dalam *al-Qur'an,* dibimbing oleh guru.

4) Peserta didik diajak mengamati dan kemudian menirukan pelafalan huruf *hijāiyyah* lengkap dengan harakatnya yang ada dalam tabel. Dalam tabel tersebut ada 4 (empat) kolom yang dimulai dari kolom sebelah kanan. Kolom 1 (bentuk tunggal), kolom 2 (bentuk bersambung), kolom 3 (ditulis) dan kolom 4 (dibaca).
   Dilakukan secara berulang-ulang sehingga peserta didik mampu melafalkannya.
5) Pada rubrik "Sikapku" sampai dengan "Ayo Kerjakan", guru meminta peserta didik satu-satu, berpasangan, atau bersama-sama, atau dibentuk kelompok beranggotakan 5 anak: melafalkan huruf *hijāiyyah* yang disambung.
6) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'sudah' atau 'belum'.
7) Pada rubrik 'Ayo Berlatih' dan 'Tugas Kelompok' peserta didik diminta untuk melafalkan huruf *hijāiyyah* bersambung dengan harakat yang berbeda.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih"
Pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.

Nama siswa: ....

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	Mengerti huruf *hijāiyyah*: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	Melafalkan huruf *hijāiyyah* yang dirangkai: (4=sangat lancar, 3=lancar, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		8

Nilai siswa = (nilai perolehan : 8) x 10 atau 100

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok menggunakan pola penialaian sebagaimana dicontohkan pada rubrik no 6 (penilaian) pada Pelajaran 1.

7. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai KKM, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan. Guru dapat memberi contoh-contoh mulai dari bentuk tunggal sampai bentuk bersambung (dibuatkan contoh lain, yang berbeda dengan yang ada di dalam tabel).
Dapat juga menggunakan seni kaligrafi yang bagus untuk melihat tulisan arab yang indah, yang dapat peserta didik baca.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru menjelaskan kembali cara melafalkan huruf *hijāiyyah* yang dirangkai serta asal usul kalimat. Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6). Pelaksanaan Remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir pelajaran 2). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf *hijāiyyah* dan huruf *hijāiyyah* bersambung.

Pelajaran 3
Allah Maha Pencipta

A. Yakin Allah itu Maha Pencipta

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

2. Kompetensi Dasar (KD)

1.4 Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mencipta segala yang ada di alam.

3.2 Mengetahui keesaan Allah Swt. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah

4.2 Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman kepada Allah Swt. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci.

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Menyebutkan bukti kebesaran ciptaan Allah Swt. dengan benar.

b. Menyebutkan cara memanfaatkan ciptaan Allah Swt. dengan benar.

c. Menjelaskan bukti kebesaran ciptaan Allah Swt. dengan benar.

d. Bersyukur atas makhluk ciptaan Allah Swt. yang Maha Pencipta dengan benar.

e. Membiasakan bersyukur atas pemberian Allah Swt. dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Beberapa Bukti Allah Swt. Yang Mahapencipta

Kebesaran Allah dalam Keluarga

Allah menciptakan dunia ini dengan sifat harmoni alam yang selalu terjaga. Lihatlah kehidupan anak-anak kecil di keramaian, anak-anak itu mempunyai keluarga tempat mereka pulang dan berkumpul bersama. Ayah dan ibu mereka menunggu dengan rasa cinta dan sayang. Mereka siap membesarkan anak-anak hingga besar dan dewasa. Rasa cinta dan sayang ayah ibu kepada anak adalah pemberian Allah Swt. Bayangkan seandainya orangtua tidak diberikan rasa cinta dan kasih sayang. Pasti anak itu akan terlantar, entah kemana. Semua itu bukti bahwa Allah tidak membiarkan alam ini setelah diciptakan. Namun juga selalu dijaga-Nya.

Dalam *Q.S. at-Tahrīm* ayat 6, artinya: "*Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka".*

Dari ayat tersebut dapat dimaknai bahwa Allah menugasi orangtua untuk menyayangi dan mendidik keluarga.

Dalam ayat lain Allah berpesan: "*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka"*. (*Q.S. an-Nisā' /3: 9).*

Melihat Kebesaran Allah dari Ciptaan-Nya.

Ajarilah anak merenungkan seekor sapi, indahnya matahari, dan luasnya lautan.

Sapi diciptakan untuk menjadi salah satu hidangan lezat bagi manusia. Makanannya berupa rumput-rumput halus menjadikan daging sapi lebih sehat. Susunya berlimpah agar dikonsumsi untuk kesehatan anak, kaum muda, dan orangtua. Dagingnya juga bisa dimasak dalam aneka macam masakan yang lezat. Allah tidak kekurangan cara dalam memberi rezeki kepada manusia.

Renungkan pula matahari yang seperti bola api, mengapa diciptakan demikian? Ada berjuta manfaat matahari. Amati juga cara kerja matahari ketika mengitari tatasurya. Andaikata dunia ini tanpa matahari, pasti manusia kedinginan selamanya, gelap gulita, dan bahkan akan membeku. Dengan adanya matahari, badan menjadi sehat. Dan yang paling penting, jarak matahari dengan bumi tidak terlalu dekat juga tidak terlalu jauh. Sehingga manusia tidak terbakar oleh matahari atau membeku.

Lautan yang sangat luas juga demikian. Allah menciptakan lautan yang sangat luas. Semata-mata untuk kepentingan manusia. Di dalamnya, terdapat sumber makanan yang sangat besar nilai gizinya. Semua itu menunjukkan bahwa Allah Mahapencipta, dan sungguh luar biasa dalam merencanakan kehidupan ini.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan cara guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2) Memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3) Menyapa peserta didik dengan ramah
4) Menyampaikan tujuan pembelajaran
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu dapat berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual/kekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi. (3) keluar ruang kelas untuk menjadikan materi dalam mata pelajaran hidup dan bersifat faktual-kontekstual. Setelah selesai sesuai kebutuhan, peserta didik melanjutkan pembelajaran di dalam kelas.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik mengamati gambar/ilustrasi tentang kebesaran ciptaan Allah Swt. di dalam buku teks dan guru memberikan petunjuk secara teknis proses observasi.
2) Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
3) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi *mengapa* dan *bagaimana*.
4) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
5) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
6) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
7) Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut, baik secara individu maupun hasil kerja kelompok.
8) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi beberapa pendapatnya.

9) Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta menyimpulkan maksud isi gambar tersebut.
10) Peserta didik diberi penjelasan tambahan dan penguatan tentang maksud gambar tersebut.
11) Selanjutnya peserta didik menyimak penjelasan guru tentang beberapa bukti ciptaan Allah Swt. sesuai konteks masalah yang telah dikemukakan.
12) Dari hasil menyimak paparan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok.
13) Peserta didik membuat rumusan yaitu mengaitkan makna ciptaan Allah dengan persoalan kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual).
14) Menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulannya.
15) Peserta didik bernyanyi baris per baris lagu Allah Maha Pencipta.
16) Pada rubrik "Sikapku", guru meminta peserta didik bersama-sama mengagumi ciptaan Allah dengan mengucapkan *"Subhānallāh walhamdulillāh walāilaha illallāh wallāhu akbar"*.
17) Pada rubrik "Ayo Kerjakan"
    a) Peserta didik secara bergiliran menyebutkan sebanyak-banyaknya ciptaan Allah.
    b) Lakukan secara bergantian dengan teman sebangku atau teman lainnya.
18) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih".

Penskoran

Benar dan lengkap	=	4
Menjawab benar kurang lengkap	=	3
Menjawab benar kurang tepat	=	2
Menjawab tetapi salah	=	1

Kunci Jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangan oleh guru. Maksudnya dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama siswa: …………………………………..

Kunci Jawaban	Skor
1. Allah	1 - 4
2. menciptakan	1 - 4
Skor maksimum	8

Nilai siswa = (nilai perolehan : 8) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa gambar yang menceritakan Allah Mahapencipta.
Misalkan guru meminta mengamati gambar di samping selanjutnya memberikan komentar.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai KKM), guru menjelaskan kembali materi kebesaran Allah yang Maha menciptakan alam ini (lihat di rubrik pengembangan materi).
Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam kegiatan mengamati gambar yang sejenis. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 3). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah Swt sebagai Tuhan Maha Pencipta di dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku dan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

B. *Al-Khāliq*

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar,

melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Mengenal makna *al-Asmāul al-Husnā: al-Quddūs, as-Salām, al-Khāliq.*

4.3 Melafalkan *al-Asmāul al-Husnā: al-Quddūs, as-Salām, al-Khāliq* dan maknanya.

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut ini.

a. Mendemonstrasikan pelafalan *al-Khāliq* dengan benar.

b. Menyebutkan arti *al-Khāliq* dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Allah *al-Khāliq*, Allah Maha Pencipta

Allah Swt., menciptakan segala sesuatu di dunia ini dengan qudrat-Nya, tetapi Allah Swt. menciptakan alam semesta dan seluruh isinya ini hanya dengan mengatakan *kūn* (jadilah) *fayakūn* (maka jadilah apa yang dikehendaki-Nya), tanpa bantuan sedikit pun dari makhluk-Nya. Mahkhluk hidup hanya diciptakan oleh Allah Swt. Ia menciptakan ruang dimensi dan waktu namun Allah Swt. tidak bisa diukur dengan ruang, dimensi dan waktu.

Allah Swt. Maha Tinggi, tapi tidak bisa diukur dengan ketinggian, Maha Besar tidak bisa diukur panjang kali lebar. Allah Swt. tidak bisa diukur dengan volume atau masa jenis. Hanya Allahlah yg mengetahui berapa banyak tetesan air hujan yang jatuh ke bumi dan jumlah butiran-butiran pasir di lautan, hanya Dia yang mengetahui berat sebuah gunung, dan besarnya gunung itu tidak dapat menghalangi pandangan-Nya. Secerdas apapun manusia, namun mereka hanya dapat meneliti apa yang tampak dari makhluk ciptaan-Nya.

Seandainya seluruh manusia yang terpandai di dunia ini berkumpul untuk menciptakan sebutir beras saja, niscaya mereka semua tidak akan mampu, Allah Swt, menciptakan dan mengatur tata surya yang berputar pada porosnya, padahal di dalam bumi tidak ada mesin penggerak. Jika bumi ini keluar dari porosnya beberapa derajat saja, maka planet akan bertabrakan, Allah Swt., menciptakan matahari dan mengatur jaraknya dari bumi, jika

beberapa inci saja jarak bumi bergeser mendekati atau menjauhi matahari, maka bumi akan terbakar atau menjadi beku. Allah Swt. menciptakan bulan, jika sekian derajat saja ia keluar dari garis edarnya, maka air laut akan pasang atau surut sampai pada hari kiamat.

Apa yang akan terjadi apabila mata dan mulut kita terbuka atau tertutup tanpa diprogram lebih dahulu? Pasti sangat melelahkan. Bagaimana dengan lidah manusia yang sama bentuknya, tetapi bahasa yang diucapkan berbeda?. Jika manusia ingin membuat sesuatu, seperti mobil, kapal, atau benda yang tidak memerlukan teknologi canggih seperti bata, genteng, dsb. Maka manusia memerlukan bantuan alat, cetakan, pabrik besi, pabrik mesin, pabrik minyak, dan berjuta karyawan dilibatkan. Tetapi Allah Swt. menciptakan makhluknya mulai yang terkecil, yang tak dapat dilihat dengan mata telanjang, virus, bakteri sampai makhluk yang paling besar, yang tak dapat diukur oleh ukuran seperti galaksi, tata surya, yang milyaran jumlahnya, tanpa alat, tanpa cetakan, dan tanpa gambar sekali pun. Misalnya telur ayam yang berbentuk lonjong tanpa memerlukan cetakan, bahkan makhluk yang tadinya mati bisa keluar dari dalam telur itu padahal itu tak berpintu, anak ayam itu berbulu, punya cakar, paruh, dan dapat bersuara, padahal tadinya berbentuk bulat.

"Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling". (Q.S.al-An'ām/6 :95).

Ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan Allah Maha Pencipta, di antaranya:

1. al-Baqarah/2: 164.
2. Ali Imran/3: 190.
3. an-Nisā/4: 1.
4. al-Mu'minūn/23: 12-14.
5. ar-Rūm/30: 22.
6. asy-Syurā/42: 49-50.
7. al-Infithār/82: 7-8.
8. at-Thāriq/86: 5-7.
9. al-Ghāsyiyah/88: 17-20.
10. dll.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Guru menyapa peserta didik dengan ramah

4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5) Guru dapat memanfaatkan media/alat peraga/alat bantu berupa tulisan di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca). Jika memungkinkan dapat memanfaatkan tayangan *slide* (*media projector*) untuk mengkonkretkan antara apa yang diucapkan dan bentuk tulisannya.

b. Pelaksanaan

Proses melafalkan dilakukan dengan langkah berikut ini.

1) Peserta didik melafalkan secara berulang-ulang kata *al-Khāliq* berikut artinya. Yakinkan bahwa mereka sudah dapat menguasai pelafalan tersebut.
2) Pada rubrik "Kegiatanku”
   a) Guru mengamati cara kerja peserta didik menyelenggarakan belajar kelompok. Guru mengarahkan jika diperlukan.
   b) Biarkan individu memilih teman kelompok untuk mengamati dan menyebutkan ciptaan Allah. Guru merubahnya jika komposisi tidak seimbang (misalnya anak pintar hanya ada di satu kelompok).
   c) Perhatikan cara peserta didik mengelola diskusi kelompok masing-masing, termasuk menentukan waktu dan tempat untuk melakukan pengamatan di luar kelas.
   d) Masing-masing kelompok mencatat hasil pengamatannya.
   e) Selanjutnya masuk ke ruangan kelas kembali, dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan atas hasil diskusinya.
3) Pada rubrik “Sikapku”, peserta didik mewajibkan diri bersyukur atas nikmat Allah yang telah menciptakan hal yang banyak dimanfaatkan manusia. Dalam kerangka itu, manusia perlu menentukan sikap apa yang harus dilakukan dalam rangka bersyukur.
4) Pada rubrik “Ayo Kerjakan” peserta didik menentukan gambar yang berkaitan dengan ciptaan Allah di langit dan di bumi (diisi dalam tabel yang sudah disediakan). Selanjutnya peserta didik menjelaskan secara singkat maksud dari gambar masing-masing.
5) Pada rubrik “Insya Allah Aku Bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik ‘ya’ atau ‘tidak’.

6. Penilaian

Penilaian 1

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu mengerjakan pada rubrik “Ayo Berlatih”, dengan cara mencocokkan soal dan jawaban dengan membuat garis penghubung.

Kunci jawaban

1. *al-Khāliq*
2. Makhluk
3. Tugas manusia
4. Yang mengatur makhluk
5. Matahari dan bulan
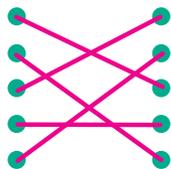
Memelihara lingkungan
Ciptaan Allah di langit
Allah Mahapencipta
Allah Swt.
Artinya Ciptaan Allah

Penskoran: 2=betul. 1=salah
Nama siswa: …………………………………..

Kunci Jawaban	Skor
No 1 Allah Maha Pencipta	1 - 2
No 2 Artinya Ciptaan Allah	1 - 2
No 3 Memelihara Lingkungan	1 - 2
No 4 Allah Swt.	1 - 2
No 5 Ciptaan Allah di Langit	1 - 2
Skor maksimum	10

Nilai siswa = (nilai perolehan : 10) x 10 atau 100

Penilaian 2
Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik cara melafalkan *al-Khāliq* dengan artinya.

Nama peserta didik: ………………

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	*Bacaan:* (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	*Artinya:* (4=sangat mengerti, 3=mengerti, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		8

Nilai siswa = (nilai perolehan : 8) x 10 atau 100

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok menggunakan pola penialaian sebagaimana dicontohkan pada rubrik no 6 (penilaian) pada Pelajaran 1.

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa gambar yang menceritakan tentang Allah Mahapencipta. Misalkan dengan mengamati gambar di samping. Mereka merenungkan, kemudian memberikan pendapatnya. Apa makna Allah menciptakan nyamuk?.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai KKM), guru menjelaskan kembali materi kebesaran Allah yang Maha Menciptakan alam ini (lihat pada rubrik pengembangan materi).

Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam kegiatan mengamati gambar yang sejenis. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 3). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati peserta didik yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah Swt sebagai Tuhan Mahapencipta di dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku dan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Pelajaran 4

Perilaku Terpuji

A. Hormat dan Patuh

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. an-Nisā/4: 36*

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut.

a. Berperilaku hormat dan patuh kepada orang tua
b. Berperilaku hormat dan patuh kepada guru
c. Berperilaku hormat kepada sesama anggota keluarga

4. Pengembangan Materi

Hormat dan Patuh kepada Orangt ua

Guru mengajak anak-anak merenungkan hal-hal berikuti ini.

Siapa yang setiap hari paling menyayangi mereka, sejak mereka bayi sampai sekarang?

Bagaimana jika sepulang sekolah, anak-anak terlambat pulang? atau pulang besok karena main ke rumah teman?

Apa yang dilakukan oleh oran tua mereka? cemas? Mengapa cemas? Apakah orangtua akan bertanya ke semua orang di mana anaknya?

Mengapa orangtua kita menyayangi kita dengan setulus hati?

Ayah dan ibu adalah orang yang harus kita hormati karena mereka menyayangi kita setulus hati. Mereka melakukan semua hal yang dapat membuat kita sehat dan pintar dengan ikhlas untuk beribadah kepada Allah Swt. Mereka tidak meminta kita membalas jasa-jasa baik mereka.

Kita rela menghormati dan menyayangi orang yang telah menyayangi kita sejak kecil hingga sekarang. Bagaimana cara menghormati orang tua?
Jangan sekali-sekali kita mengecewakan mereka.
Jangan sekali-sekali kita berkata kasar di hadapan mereka dan kepada mereka.

Untuk melakukan segala kegiatan, kita harus minta izin orang tua. Jika diizinkan maka Alhamdulillah, jika tidak diizinkan pasti mereka lebih tahu mana yang baik dan mana yang tidak baik. Kita harus menuruti apa pun yang dinasehatkan orang tua kita.

Biasakanlah mencium tangan orang tua saat kita akan pergi atau pulang dari sekolah atau bepergian. Apabila kita sedang dinasehati, kita terbiasa mendengarkan dan mematuhinya. Jika kita tidak suka nasehatnya, kita tidak boleh marah-marah, apalagi membentak keduanya.
Kita harus dapat mendengarkan apa pun yang dinasehatkan orang tua.
Kita harus dapat bertutur kata sopan dan baik di hadapan mereka.
Kita ikhlas menghormati ayah dan ibu yang telah membesarkan kita. Begitulah kewajiban kepada mereka, atas jasa-jasa baik keduanya itu pun tidak akan terbayarkan.

Maka, kita harus mendoakan, semoga jerih payah mereka dalam membesarkan kita dibalas pahala yang besar oleh Allah Swt. Jika ada kesalahan sedikit saja yang dilakukannnya semoga Allah mengampuni segala dosa-dosanya.

Itulah makna keikhlasan berbakti kepada kedua orang tua kita.
Dalam *al-Qur'ān* Allah berpesan, "... *maka sekali-sekali janganlah mengatakan kepada keduanya perkataan "ahh" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia". (al-Isrā'/17:23)*
Rasulullah saw. pernah ditanya oleh sahabatnya: siapakah orang yang paling wajib saya hormati?
Beliau menjawab: *Ummuka* (ibumu).
Sahabat bertanya: lalu kepada siapa?
Jawab Nabi: *Ummuka* (ibumu)
Sahabat bertanya lagi (untuk ke tiga kali): lalu kepada siapa?
Jawab Nabi: *Ummuka* (ibumu)
Keempat kalinya sahabat bertanya: lalu kepada siapa?
Jawab Nabi: ayahmu (HR. Muttafaqun alaih. Dari Abu Hurairrah r.a.).

Nabi Muhammad saw. juga bersabda, *"Surga berada di bawah telapak kaki ibu"*. (HR. Hakim dan Muslim. Riwayat Anas bin Malik)
Jadi, jika kita ingin dicintai oleh Allah, hormatilah dan sayangi orang tua kita. Jika kita ingin masuk surga, hormatilah ibu kita, juga ayah kita.

Ayat *al-Qur'ān* yang berkaitan dengan berbakti kepada orangtua di antaranya:
1. al-An'ām/6: 151.
2. al-Isrā/17: 23-24.
3. al-Ahqāf/46: 15, 17.
4. Luqmān/31: 14-15.
5. dll.

Hormat dan Patuh kepada Guru
Perlu ditanamkan kepada peserta didik bahwa guru adalah orang yang berhak kita hormati seperti orang tua kita sendiri.
Guru telah mendidik kita. Tugas itu sebenarnya tugas orang tua kita, namun karena beberapa alasan, orang tua telah mempercayakan tugas itu diemban oleh para guru, agar hasilnya lebih baik. Guru menunaikan tugas mengajar atas kepercayaan orang tua kita. Maka hormatilah guru yang sudah dipercaya oleh orang tua kita.
Alangkah banyak jasa guru. Kita menjadi tahu tentang banyak hal atas jasa mereka. Kita harus berterimakasih kepadanya dan berlaku sopan di hadapannya.

Ayat *al-Qur'ān* yang berkaitan dengan hormat kepada guru di antaranya:
1. al-Kahfi/18: 65-70.
2. dll.

Hormat kepada Sesama Anggota Keluarga
Anggota dalam keluarga adalah keluarga kita juga yang harus dihormati. Kakak harus dihormati, adik harus disayangi. Apabila berkata harus sopan dan halus, tidak berkata kasar apalagi membentak tanpa alasan yang tidak dimengerti.
Saling membantu dan bekerja sama di antara sesama anggota keluarga adalah sesuatu hal yang wajib dilakukan. Jika di antara anggota keluarga terbiasa saling menghormati dan berbuat baik, akan makin kuatlah rasa kekeluargaan di antara mereka.

Ayat *al-Qur'ān* yang berkaitan dengan hormat kepada sesama anggota keluarga di antaranya:
1. al-Hujurāt/49: 13.
2. an-Nisā/4: 86.
3. Muhammad/47: 22-23.
4. al-Māidah/5: 32.
5. al-Ahzāb/33: 4-5.
6. al-Isrā/17: 26.
7. al-Balād/90: 12-18.
8. dll.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3) Guru menyapa peserta didik dengan ramah
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu dapat berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik mengamati gambar/ilustrasi tentang kebesaran ciptaan Allah Swt. di dalam buku teks dan guru memberikan petunjuk secara teknis proses observasi.
2) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila mengalami kesulitan, guru memberikan bimbingan dan panduan (*stimulus*) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
3) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
4) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
5) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
6) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
7) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi pendapat.
8) Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan maksud isi gambar tersebut
9) Peserta didik diberi penjelasan tambahan dan penguatan tentang maksud isi gambar tersebut
10) Selanjutnya peserta didik menyimak penjelasan guru tentang beberapa bukti ciptaan Allah Swt. sesuai konteks masalah yang telah dikemukakan.

11) Dari hasil menyimak paparan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok.
12) Peserta didik membuat rumusan dengan mengaitkan makna ciptaan Allah dengan persoalan kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual).
13) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulannya.
14) Pada rubrik "Ayo Menyanyi", peserta didik bernyanyi baris per baris lagu tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
15) Pada rubrik "Sikapku", guru meminta peserta didik mengingat apakah perbuatan hormat kepada orangtua dan guru telah dilakukan? Jika selama ini ada yang salah maka peserta didik tahu kalau ditanya bagimana cara memperbaikinya.
16) Pada rubrik "Ayo Kerjakan", dua atau tiga anak diminta memberikan contoh bagaimana meminta izin orangtua ketika hendak pergi mengaji.
17) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.
18) Pada rubrik "Ayo Berlatih", dua atau tiga anak diminta memberikan contoh memberikan ucapan dan memperlihatkan sikap terpuji ketika bertemu dengan guru.

6. Penilaian

Dalam sikap hormat kepada guru, perilaku peserta didik dapat dinilai apakah mereka mengamalkan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan ataukah tidak. Misalnya ada tiga sikap terkait dengan bab ini yang dipilih akan dinilai, yakni kesopanan, tidak berbuat yang bisa merugikan guru, dan melakukan pekerjaan yang diinstruksikan. Maka contoh pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.

Nama siswa: ………………

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	*Sopan pada guru:* (4=sangat sopan, 3=sopan, 2=cukup, 1=kurang)	1 -4
2.	*Respon pada pengajaran:* (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 -4
3.	*Melakukan pekerjaan yang diinstruksikan:* (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 -4
Skor Maksimum		12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta mengamati beberapa kejadian yang faktual, misalnya berupa gambar, guntingan berita, yang menceritakan perilaku anak yang baik ataupun yang buruk terhadap kedua orangtua. Mereka memberi penjelasan, selanjutnya guru memberikan komentar dan penguatan untuk memunculkan nilai-nilai akhlak di dalamnya.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, misalnya terlihat masih kurang sopan kepada guru atau orang lain yang lebih tua, apalagi bagi mereka yang terdengar mempunyai kasus yang berhubungan dengan kesopanan terhadap orangtua di rumah, guru perlu memberikan penjelasan dan contoh-contoh menyelesaikan masalah secara faktual dengan kembali memahami materi pentingnya bersikap sopan dan menghormati orangtua dan guru (lihat di rubrik pengembangan materi).

Selanjutnya lakukan penilaian kembali (lihat poin 6). Pelaksanaan remedial dapat dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik “Insya Allah Aku Bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 4). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku hormat dan patuh anak dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku hormat dan patuh anak kepada orang tuanya dan hormat kepada sesama anggota keluarga dalam keluarganya.

B. Kerja sama

1. Kompetensi Inti (KI)

- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.4 Memiliki sikap kerja sama dan tolong-menolong sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Māidah*

3.11 Memahami sikap kerja sama dan saling tolong sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Māidah*

4.11 Mencontohkan sikap kerja sama dan saling tolong sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Māidah*

3. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu memiliki kemampuan berikut ini.

a. Memiliki sikap mudah bekerja sama.
b. Membiasakan hidup bekerja sama.
c. Menyebutkan arti kerja sama dengan benar.
d. Menjelaskan manfaat kerja sama dengan benar.
e. Menunjukkan sikap kerja sama dengan benar.
f. Mencontohkan sikap kerja sama dengan benar.
g. Mendemonstrasikan sikap kerja sama dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Penduduk kota Madinah (saat itu disebut Yaśrib) pernah melakukan kerja sama dengan Rasulullah saw. dan sahabatnya. Puncak peristiwa terjadi ketika Rasulullah saw. melakukan hijrah dari Makkah ke Yaśrib. Sebelumnya, orang-orang kafir Makkah meningkatkan permusuhan kepada Nabi Muhammad beserta para pengikutnya, bahkan berencana melakukan pembunuhan. Akhirnya Rasulullah memberitahu penduduk Yathrib tentang rencananya berhijrah. Hati penduduk Yathrib ketika itu sebenarnya telah beriman kepada nabi karena telah banyak mendengar kabar tentang kebenaran agama Nabi Muhammad. Setelah 7 hari lamanya berjalan menyusuri padang pasir, akhirnya Nabi Muhammad dan para sahabatnya pun tiba di Yathrib. Apa yang penduduk Yathrib lakukan terhadap nabi dan para sahabat saat tiba? Mereka menyambut dengan suka cita dan menyediakan penginapan serta makanan bagi teman-teman yang baru datang dari Makkah. Orang-orang yang datang dari Makkah disebut kaum Muhajirin (kaum yang berhijrah) sedangkan yang menyambut mereka dan memberikan pertolongan disebut kaum Anshor (kaum yang menolong).

Keteladanan apa yang dapat dipetik dari kisah hijrah di atas?
Dalam kehidupan nyata saat ini, anak-anak dapat diajak menyebutkan beberapa contoh pekerjaan yang membutuhkan kerja sama.
Misalnya: menyeberangi jalan yang ramai. Memenangi pertandingan sepak bola kesebelasan. membangun rumah, merapikan jalanan, mengatasi banjir, memasak bersama ketika terjadi bencana alam, dsb.

Bagaimana jika kita tidak mau bekerja sama, pasti beban hidup menjadi berat. Contoh jika ada jalanan yang rusak. Apabila semua orang tidak bekerja sama memperbaikinya maka jalan akan selamanya rusak. Atau apabila yang memperbaiki hanya seseorang maka akan memberatkannya. Begitu juga jika menyewa tukang, maka biaya perbaikan pasti mahal. Berbeda dengan jika dilakukan dengan bekerja sama untuk memperbaikinya. Beban kerja menjadi ringan, dan bisa jadi tidak harus mengeluarkan banyak biaya.
Ada pula orang yang sudah mau bekerja sama dan bergotong royong, tapi diam-diam ia pergi meninggalkan yang lain yang sedang bekerja sama. Sikap seperti ini bukanlah sifat terpuji karena akan semakin memberatkan pekerjaan orang lain.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3) Guru menyapa peserta didik dengan ramah
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu dapat berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstualkekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik mencermati bacaan yang ada dalam buku teks.
2) Peserta didik menanyakan tentang hal yang telah dicermatinya melalui bacaan.
3) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
4) Masing-masing kelompok berdiskusi berkaitan dengan materi kerja sama yang ada dalam buku teks dan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
5) Setelah diskusi selesai masing-masing membuat rumusan dan mengaitkan materi dengan kehidupan kontekstual peserta didik.
6) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain menanggapi dengan berbagai pernyataan atau masukan. Selanjutnya membuat kesimpulan

7) Guru memberikan penguatan materi
8) Pada rubrik “Sikapku”, peserta didik diajak berintrospeksi, apakah selama ini suka bekerja sama?
   a. Di dalam bekerja sama apakah betul-betul membantu teman lain, atau malah mempermainkan mereka.
   b. Mempermainkan kerjasama, antara lain pernahkah ia meninggalkan teman sendirian ketika sesuatu yang dikerjakan secara bersama belum selesai, sehingga ia lalu pergi diam-diam.
9) Pada rubrik “Ayo Kerjakan” peserta didik diajak merenungkan gambar dan secara berkelompok diajak menggali bersama nilai-nilai apa saja yang baik terkait dengan manfaat kerjasama. Selanjutnya hasil diskusi dirumuskan dan diceritakan di depan kelas.
10) Pada rubrik “Insya Allah Aku Bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik ‘ya’ atau ‘tidak’.
11) Pada rubrik “Ayo Berlatih” peserta didik secara berkelompok diminta memperagakan cara menghapus papan tulis dan merapikan taplak meja di kelas.

6. Penilaian

Menilai sikap peserta didik dalam hal kerja sama sebenarnya sulit karena memerlukan pengamatan yang panjang terhadap perilaku setiap siswa. Kalau disimulasikan dengan praktik kerja dengan judul kerja sama sudah tentu hasilnya bisa kurang asli.

Penilaian atas sikap kerja sama pada siswa dapat dilakukan pada saat tertentu misalnya ada kerja bakti bersama, tanpa ada pemberitahuan sebelumnya.. Misalnya sedang diadakan acara membersihkan kelas atau halaman sekolah. Diam-diam guru bisa menilai setiap peserta didik secara apa adanya pada saat itu. Umpamanya ada 3 sikap yang dapat dinilai, misalnya kepedulian, kedisiplinan, serta komunikasi kerja. Maka contoh pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.

Nama siswa: ……………….

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	Kepedulian: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1- 4
2.	Disiplin: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1- 4
3.	Komunikasi kerja: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1- 4
Skor Maksimum		12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diajak mengerjakan sesuatu yang mengharuskannya bekerja sama.

Melalui gambar tersebut guru dapat mengumpulkan pendapat yang berbeda antar peserta didik dalam menanggapi apa yang harus mereka lakukan untuk menolong orang menyeberangi jalan.

Bisa juga diajak mengamati kekompakan kerja sama antar pemain sepak bola. Biarkan mereka bebas memberi contoh beberapa kegiatan yang mempunyai unsur kerja samanya.

Bagi siswa yang sudah memahami masalah kerja sama, sebuah ilustrasi kisah hajar aswad di salah satu sudut Ka'bah di Makkah bisa menjadi kisah pelengkap. Setelah diceritakan, siswa dapat diajak menebak di mana contoh kerja sama yang ditunjukkan oleh Rasulullah.

Kala itu Ka'bah di Makkah sudah menjadi tempat berdoa bagi orang-orang Arab sebelum kedatangan agama Islam. Mereka berdiskusi tentang siapa yang akan meletakkan batu itu. Para tokoh suku bangsa Arab sampai bersitegang ingin meletakkannya namun ditolak oleh pemuka suku yang lain.
Para kepala suku kemudian mendengar nama Muhammad dan akhirnya mereka datang kepada Muhammad dan meminta pendapatnya. Apa yang disarankan Muhammad ternyata adalah suatu tindakan penyelesaian yang luar biasa. Para pemimpin suku pun kemudian mengikuti saran nabi dan akhirnya batu dapat diletakkan dengan damai dan aman.
Cara yang disarankan Muhammad adalah semua sorban setiap kepala suku dijulurkan bersama-sama.
Batu hajar aswad kemudian ditaruh tepat di tengah. Muhammad kemudian menyuruh semua kepala suku memegang kain ujung masing-masing dan jadilah semua suku mengangkat bersama-sama dan bergotong royong membawa batu itu ke dinding Ka'bah yang berlubang.

Apa yang menarik dari kisah tadi? Nabi Muhammad mengajarkan kerja sama dan gotong royong agar pekerjaan yang semula sulit menjadi mudah, yang semula berat menjadi ringan.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi kerja sama (lihat di rubrik pengembangan materi).

Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam kegiatan memperagakan sikap kerja sama. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 4). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku kerja sama anak dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku kerja sama anaknya kepada saudaranya dalam mengerjakan pekerjaan di rumah membantu orang tua.

C. Tolong Menolong

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.4 Memiliki sikap kerja sama dan tolong-menolong sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Māidah/5: 2*

3.11 Memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Māidah/5: 2*

4.11 Mencontohkan sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Māidah/5: 2*

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik memiliki kemampuan berikut ini.

a. Memiliki sikap mudah menolong
b. Membiasakan hidup tolong menolong
c. Membiasakan mengucapkan terimakasih kepada orang yang menolong
d. Menyebutkan arti tolong menolong dengan benar.
e. Menjelaskan manfaat tolong menolong dengan benar.
f. Menunjukkan sikap tolong menolong dengan benar.
g. Mencontohkan sikap tolong menolong dengan benar.
h. Mendemonstrasikan sikap tolong menolong dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Dalam jiwa setiap orang terdapat rasa ingin menolong orang lain. Sifat inilah yang harus ditumbuhkan melalui pendidikan agar keberadaannya berubah menjadi sikap peduli kepada kesusahan orang lain, lalu secara sigap ia memberikan pertolongan sesuai dengan kebutuhan. Dalam alam komunikasi, orang hidup harus saling menolong, yang diperlukan tidak hanya memberikan pertolongan namun juga ada kewajiban moral bagi orang yang ditolong agar menghargai pertolongan itu dan paling sedikit harus mengucapkan terimakasih kepadanya.
Hidup ini akan ringan dengan semangat tolong-menolong. Sebaliknya akan terasa sulit dan berat jika sifat sosial tolong-menolong ini sudah hilang. Masyarakat Indonesia dikenal dengan sifat tolong menolong ini, misalnya dalam tradisi gotong-royong. Itulah ciri bangsa Indonesia yang dikenal hingga keluar negeri.

Sifat yang terpuji ini sesuai dengan ajaran agama Islam. Satu perintah lagi, bahwa tolong menolong yang disarankan oleh Islam adalah tolong menolong dalam hal kebaikan dan takwa.
Allah berfirman dalam *Q.S. al-Maidah/5: 2*,

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran"

Berdasarkan ayat itu, kita harus mempunyai sifat peduli kepada sesama. Jangan pernah membiarkan seseorang yang sedang membutuhkan pertolongan kita, sedangkan kita mampu melakukannya. Apabila kita menghilangkan sifat kepedulian itu maka sesungguhnya kita telah berdosa pada Allah Swt. Jika kita sedang dalam kesulitan, lalu ada teman atau orang yang datang menolong kita, maka kita harus mengucapkan terimakasih kepadanya, atau pun membalas kebaikannya. Apabila kita tidak mengucapkan terimakasih maka kita bukanlah orang yang baik, karena kita tidak bisa menghargai jasa baik orang lain.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk anak disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik membentuk kelompok untuk mendiskusikan pengalaman yang berkaitan dengan pengalaman tolong menolong. Guru memberikan petunjuk secara teknis proses diskusi.
2) Setiap peserta didik diberi kesempatan untuk mengutarakan, menanya, atau mengomentari hal yang sedang didiskusikan. Apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dan dapat menyimpulkan.
3) Pertanyaan peserta didik diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
4) Diskusi peserta didik mengarah kepada pemahaman terhadap nilai kebaikan yang terdapat di dalam topik diskusi.
5) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
6) Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpullkan hasil diskusi pada masing-masing kelompok.
7) Guru memberikan ulasan akhlak yang terkait dengan masing-masing topik diskusi.
8) Peserta didik menyimak penjelasan guru, lalu diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok.
9) Pada rubrik “Kegiatanku” peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok dalam satu kelompok saling berpasangan, selanjutnya

menyampaikan pengalaman berkaitan dengan sikap tolong menolong. Kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan.

10) Pada rubrik “Sikapku”, peserta didik menyatakan kesiapannya untuk menjadi manusia penolong.
11) Pada rubrik “Ayo Kerjakan”, peserta didik diminta mengamati gambar yang tersedia untuk memberikan komentar dan pemahaman terkait dengan pentingnya ajaran tolong-menolong.
12) Pada rubrik “Insya Allah Aku Bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik ‘ya’ atau ‘tidak’.
13) Pada rubrik “Ayo Berlatih”, dua atau tiga anak disuruh memberikan contoh:
    - sikap peduli kepada orang lain yang tertimpa masalah, dan
    - sikap tahu apa yang harus dilakukan dalam rangka menolong teman itu.

6. Penilaian

Menilai sikap peserta didik dalam hal tolong menolong sebenarnya sulit karena memerlukan pengamatan yang panjang terhadap perilaku setiap siswa. Kalau disimulasikan dengan praktik kerja dengan judul "Tolong Menolong", tentu hasilnya bisa kurang asli.

Penilaian atas sikap tolong-menolong siswa memerlukan pengamatan yang lama dan teliti, bila perlu klarifikasi, sehingga diketahui tingkat keakuratan dan keajegannya.
Lebih mudah guru menandai siapa di antara siswa yang pernah menolong, guru mencatatnya untuk dijadikan bahan penilaian terhadap perilaku siswa.

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok menggunakan pola penialaian sebagaimana dicontohkan pada rubrik no 6 (penilaian) pada Pelajaran 1.

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diminta mengamati beberapa kejadian yang faktual, misalnya berupa gambar, guntingan berita, yang menceritakan perilaku tolong menolong.
Kemudian guru memberikan komentar untuk memunculkan nilai-nilai akhlak di dalamnya.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi tolong menolong (lihat di rubrik pengembangan materi).
Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam kegiatan memperagakan sikap tolong menolong. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 4). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku tolong menolong anak dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku tolong menolong anaknya kepada saudaranya dalam mengerjakan pekerjaan di rumah membantu orang tua.

Pelajaran 5
Hidup Bersih dan Sehat

A. Bersih dan Sehat

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.8 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudu.

3.5 Mengenal hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.

4.5 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadis tentang kebersihan dan kesehatan.

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal dibawah ini.

a. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.
b. Menyebutkan keterangan berdasarkan hadis tentang perilaku bersih dan sehat.
c. Menyebutkan cara hidup bersih dan sehat.
d. Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat.

4. Pengembangan Materi

Allah Swt. berfirman dalam *Q.S. al-Baqarah/2: 222*.

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyukai orang-rang yang bertaubat dan menyucikan diri.*

Rasulullah saw. bersabda: *"Attahuru syatrul iman"*. Artinya:
"Kesucian adalah sebagian dari iman". (HR. Ahmad.diriwayatkan Abdurrahman Al Asy'ari. Menurut Ishaq bin Mansur dalam kitab *Tuhfatul Asyraf,* hadis ini Hasan Sahih , al-Magdabah as-Syamilah)

Di dalam hadis lain dikatakan:
"Allah itu indah dan menyukai keindahan". (HR. at-Tabrani dari riwayat Abu Hurairah r.a)

Di dalam sabda nabi yang lain:
"Allah lebih menyukai seorang mukmin yang kuat dibanding mukmin yang lemah". (HR. Ahmad, Muslim, dan Ibnu Majah. diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.)

Semua ayat dan hadis di atas kalau digabung akan berisi pesan Islam bahwa orang Islam adalah orang yang selalu menjaga hidupnya selalu bersih. Sehingga tempat seorang mukmin seharusnya terlihat indah karena bersih itu. Karena bersih serta indah maka seharusnya hidup seorang mukmin selalu sehat, jauh dari segala macam kotoran, serta hal-hal yang menyebabkan penyakit. Orang yang hidupnya sehat karena bersih, akan menjdikan badannya juga kuat, tidak mudah sakit, serta bertenaga lebih kuat. Berbeda dengan yang suka kotor, sehingga penyakit mudah hinggap, dan akhirnya mudah terserang penyakit. Dengan demikian kondisinya lemah. Allah lebih menyukai mukmin yang lebih kuat dibanding mukmin yang lemah.

Apakah siswa-siswi telah menyaksikan semua itu dalam kehidupan mereka sehari-hari?
Jika belum maka orang muslim harus merubah kebiasaannya menjadi mencintai kebersihan, keindahan, dan hidup sehat.

Seperti apakah hidup bersih itu?
Mulailah dari membersihkan badan, pakaian, lalu jagalah lingkungan sekitar agar bersih dari segala macam kotoran. Selain bersih, hidup juga harus sehat, misalnya makan dan minum secara teratur, istirahat yang cukup, berolahragalah agar bertambah bugar. Masih banyak cara lain untuk hidup sehat dan bersih.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.

2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Guru menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) pengantar interaktif (menceritakan kisah atau persoalan hidup melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian) (2) diskusi mengenai pelajaran dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi. (3) keluar sejenak sebelum jam pelajaran dimulai untuk mencari pelajaran faktual tentang lingkungan yang bersih sehat, atau sebaliknya kotor dan menjadi sarang penyakit.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik menyimak penjelasan singkat guru tentang pentingnya hidup bersih dan sehat, Allah mencintai orang beriman yang hidupnya bersih dan selalu menyucikan diri. Begitu juga rasul mencintai orang yang kuat dan sehat.
2) Pada rubrik "Kegiatanku" peserta didik mengamati gambar/ilustrasi tentang:
   - pentingnya olahraga dalam lingkungan keluarga agar sehat, bugar dan kuat.
   - lingkungan orang yang suka kebersihan
3) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
4) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
5) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
6) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
7) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
8) Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut, baik secara individu maupun hasil kerja kelompok.
9) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi beberapa pendapatnya.
10) Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan maksud isi gambar tersebut.

11) Peserta didik diberi penjelasan tambahan dan penguatan tentang maksud isi gambar tersebut.
12) Peserta didik menyimak kembali penjelasan guru tentang pentingnya kebersihan dan hidup sehat (lihat poin A).
13) Dari hasil menyimak paparan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok.
14) Peserta didik membuat contoh permasalahan sehari-hari (kontekstual) yang terkait dengan kebersihan dan hidup sehat.
15) Menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan.
16) Pada rubrik "Tepuk Tangan Islami" peserta didik bermain tepuk tangan anak sehat. Lakukan secara bergantian.
17) Pada rubrik "Sikapku", guru meminta peserta didik memberikan pendapat atau pengalaman hidup kesehariannya, apakah hidupnya sudah besih dan sehat ataukah belum. Jika sudah atau belum dapat mereka mengemukakan alasannya?
18) Pada rubrik "Ayo Kerjakan", peserta didik secara individu/ berpasangan dengan teman sebangku/ kelompok untuk saling melengkapi pendapat dalam menceritakan isi gambar.
19) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.

6. Penilaian

Dalam rubrik "Ayo Berlatih", guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih"

Penskoran

Benar dan lengkap = 4
Menjawab benar kurang lengkap = 3
Menjawab benar kurang tepat = 2
Menjawab tapi salah = 1

Kunci jawaban:

Kunci jawaban ini dapat dikembangkan guru. Maksudnya dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama siswa: …………………………………..

Kunci Jawaban	Skor
1. sehat	1 - 4
2. sehat	1 - 4

3. iman	1 - 4
4. mukmin yang lemah	1 - 4
5. bersih dan sehat	1 - 4
Skor maksimum	20

Nilai siswa = (nilai perolehan : 20) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan. Diutamakan yang bersifat kasus kekinian. Misalnya mengajak kunjungan ke tempat yang bersih atau kotor terdekat untuk membangun pikiran siswa. Guru juga dapat menunjukkan sebuah gambar untuk tujuan tersebut di atas.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi tentang hidup bersih dan sehat (lihat di rubrik pengembangan materi). Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6). Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 5). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku anak tentang hidup bersih dan sehat dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku hidup bersih dan sehat anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Peduli Lingkungan

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru .

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.8 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudu.

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut.

a. Membiasakan perilaku peduli lingkungan.
b. Memiliki sikap menjaga lingkungan sekitar.
c. Memiliki sikap memelihara lingkungan sekitar.

4. Pengembangan Materi

Allah Swt. berfirman dalam *Q.S. ar-Ruum/30: 41*:
Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar.*
Ayat ini memberi peringatan kepada menusia yang suka melakukan penambangan hasil bumi, panen atas hasil sawah, pemanfaatan teknologi dan industri, agar manusia tidak melupakan akibat-akibat buruknya. Manusia seringkali kurang peduli terhadap gejala-gejala buruk itu sehingga mengakibatkan kerusakan di bumi.

Jika manusia selalu menebang pohon untuk dibuat kayu, atau menggali gunung untuk mencari emas atau batu keramik, atau menambang pasir di sungai melampaui batas, maka semakin lama akan merusak lingkungan, yang berakibat merugikan manusia dan lingkungan alam sekitar. Seharusnya manusia melihat akibat buruknya juga, penebangan pohon bisa berakibat banjir, pemanasan global, dst.
Agar akibat-akibat buruk itu tidak terjadi, upaya penanggulangan harus dilakukan, misalnya perlu dilakukan penanaman pohon kembali. Demikian pula, penambangan emas di bawah gunung, pengerukan pasir di dasar sungai, dst., harus memperhitungkan akibat-akibat buruknya agar tetap dapat bermanfaat namun tidak mengakibatkan terjadinya musibah.

Bumi ini memang sangat kaya dengan berbagai materi yang dikandungnya. Semua itu dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Semua itu karena memang sudah diciptakan sedemikian rupa oleh Allah Swt., sebagaimana dianjurkan dalam al-Qur'an.
Artinya: *Dia lah Allah yang telah menciptakan segala sesuatu di langit dan bumi untuk kamu... (al-Baqarah/2:29)*

Tapi, sayang sekali, kita sering melihat manusia kurang memperhatikan kesehatan dan keindahan lingkungan. Misalnya, menebang pohon sembarangan sehingga resapan air semakin habis, membuang sampah di sungai sehingga sungai menjadi penuh oleh sampah. Tahukah akibatnya? banjir mudah terjadi, cuaca juga semakin panas. Demikian pula membuang sampah sembarangan, maka kita akan sangat terganggu dengan sampah-sampahnya.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) pengantar interaktif (menceritakan kisah atau persoalan hidup melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian) (2) diskusi mengenai pelajaran dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi. (3) keluar sejenak sebelum jam pelajaran dimulai untuk mencari pelajaran faktual tentang peduli lingkungan.

b. Pelaksanaan:

1) Peserta didik menyimak penjelasan singkat guru tentang pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan sekitar.
2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah disimaknya dari paparan guru tentang lingkungan. Apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
3) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
4) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
5) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
6) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
7) Peserta didik mengemukakan pendapat, baik secara individu maupun hasil kerja kelompok.
8) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi beberapa pendapatnya.
9) Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpullkan beberapa pendapat.
10) Peserta didik diberi penjelasan tambahan dan penguatan tentang maksud dari materi tersebut.
11) Dalam rubrik "Sikapku", semua dapat menumbuhkan sikap membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakam.

12) Dalam rubrik "Ayo Kerjakan", peserta didik yang telah dibagi dalam kelompok diminta menyimpulkan hasil pengamatan mereka yang berisi pesan terkait perlunya hidup bersih dan sehat.
13) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.
14) Pada rubrik "Ayo Berlatih" peserta didik diminta melakukan perubahan sikap pada keseharian mereka. Yakni bersedia dan selalu peduli terhadap keberadaan sampah yang ada di lingkungan sekolah. Berdasarkan kesadaran mereka untuk membersihkan guru dapat melakukan penilaian terhadap sikap mereka.

6. Penilaian

Dalam sikap perduli terhadap lingkungan, guru dapat membuat sayembara lomba kebersihan kelas dibagi menurut deret bangku tertentu. Tetapkan kriteria bersih untuk kurun waktu tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut tetapkanlah nilai. Pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.

Nama siswa: ………………

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	Kebersihan: (4=sangat bersih, 3=bersih, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	Kerapian: (4=sangat rapih, 3=rapih, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
3.	Keindahan: (4=sangat indah, 3=indah, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, terhadap peserta didik yang telah memahami materi dapat diajak mengerjakan sesuatu yang mengharuskannya lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Misalnya dengan mengamati gambar berikut.

Melalui gambar tersebut guru dapat mengumpulkan pendapat yang berbeda antarpeserta didik dalam menanggapi apa yang harus mereka lakukan untuk menyelamatkan lingkungan.

Misalnya, tidak membuang sampah sembarangan, tidak menjadikan sungai sebagai tempat membuang sampah, tidak menebang sembarangan pohon-pohon yang ada di hutan, dsb.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai KKM), guru menjelaskan kembali materi tentang peduli lingkungan (lihat di rubrik pengembangan materi).

Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam kegiatan memperagakan sikap hidup bersih dan peduli lingkungan. Pelaksanaan remedi dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 5). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku peduli lingkungan anak dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku peduli lingkungan anaknya di sekitar lingkungan rumah.

C. Doa Makan

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

1.3 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan

3.9 Mengenal makna doa sebelum dan sesudah makan

4.9 Mempraktikkan doa sebelum dan sesudah makan

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan beberapa hal berikut ini.

a. Melafalkan doa sebelum makan dengan benar.
b. Melafalkan doa sesudah makan dengan benar.
c. Membaca doa sebelum makan dengan benar.
d. Membaca doa sesudah makan dengan benar.
e. Mengartikan doa sebelum makan dengan benar.
f. Mengartikan doa sesudah makan dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Makan dan Minum dengan teratur

Agar tidak mudah sakit, makanlah secara teratur. Sehari semalam sebaiknya kita makan 3 kali, yaitu, makan pagi (sarapan), makan siang, dan makan malam.

Jika dalam bulan puasa, kita makan di waktu berbuka dan sahur. Makan teratur menjadikan badan sehat dan kuat. Makanan yang kita makan akan diurai oleh tubuh menjadi tenaga dan kekebalan dari berbagai penyakit. Makan secara teratur juga berarti makan yang cukup, jangan terlalu banyak dan jangan terlalu sedikit. Orang yang malas makan (misalnya karena lauknya tidak enak), atau makan terlalu banyak (misalnya mentang-mentang lauknya enak), akibatnya akan buruk bagi badan kita.

Sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan. Makanlah sambil duduk dan disunnahkan menggunakan tangan kanan. Tubuh sehat dihasilkan oleh makanan yang sehat. Karenanya, selain makanan kita harus bergizi, juga tidak boleh kadaluarsa. Tangan kita juga harus dibersihkan terlebih dahulu atau kalau memakai sendok harus dicuci terlebih dulu. Jika tangan atau sendok kita belum dicuci, dikhawatirkan dari situlah kotoran masuk ke dalam tubuh, sehingga akan berubah menjadi bakteri yang akan membahayakan kekebalan tubuh kita.

Allah berfirman dalam *Q.S. al-Mū'minun/23: 51.*

Artinya: *"Makanlah dari semua rezeki yang kuberikan yang baik-baik".*

Yang dimaksud makanan yang baik antara lain harus yang bergizi, tidak boleh basi, dan harus dibersihkan terlebih dahulu. Sebaiknya kita makan sambil duduk, mengapa? Sebab agar pencernaan lebih lancar. Bayangkan kalau kita makan sambil tiduran maka pencernaan akan terganggu. Juga tidak makan sambil berdiri, karena kebiasaan itu buruk dan kurang sopan. Selain etika makan di atas, kita boleh menggunakan sendok dan garpu jika untuk alasan kebersihan ataupun kesopanan.

Bagaimana jika kita menemukan orang yang hanya dapat menggunakan tangan kirinya untuk melakukan semua aktifitas? Jika dia memang sulit menggunakan tangan kanannya tidak apa-apa, tetapi hal ini harus dilihat oleh guru yang mendidiknya sebagai pengecualian. Yang baik adalah menggunakan kedua tangan secara seimbang. Alasannya adalah jika tangan seseorang bisa aktif dua-duanya maka otak kanan dan kirinya dapat berfungsi lebih baik. Bila kita menggunakan garpu, juga sebaliknya menggunakan tangan kanan untuk memasukkan makanan ke mulut.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Guru menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Guru dapat memanfaatkan media/alat peraga/alat bantu berupa tulisan di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca). Jika memungkinkan, dapat menggunakan tayangan slide (*media projector*). Hal ini dilakukan untuk mengkonkretkan antara apa yang diucapkan dan bentuk tulisannya. Untuk mengetahui kemampuan awal (*prates*), peserta didik secara acak dipilih untuk melafalkan doa sebelum dan sesudah makan.

b. Pelaksanaan

Pertama. doa sebelum makan.

1) Guru mendemonstrasikan pelafalan kalimat doa sebelum makan kata per kata/disesuaikan dengan panjang dan pendeknya bacaan doa (sebaiknya langsung oleh guru bersangkutan, media audio hanya sebagai pendukung), peserta didik mencermati dan kemudian menirukannya. Pada waktu itu juga, guru langsung membimbing dan membetulkan pelafalan yang kurang tepat, baik secara individu ataupun bersama, sampai akhirnya selesai.
2) Guru melafalkan kata per kata, misalkan *"Allāhumma bāriklanā"* yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
3) Guru melanjutkan dengan melafalkan *"fīmā razaqtanā"* diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
4) Guru terakhir melafalkan *"waqinā 'ażābannār"* yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
5) Guru melafalkan secara utuh kalimat *"Allāhumma bāriklanā, fīmā razaqtanā, waqinā 'ażābannār"* diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.

6) Pelafalan dilakukan secara berulang-ulang sehingga benar-benar dikuasai peserta didik.
7) Untuk mengetahui penguasaan kompetensi ini, secara acak Guru menunjuk peserta didik mendemonstrasikan pelafalan doa sebelum makan.
8) Guru memberikan penguatan pelafalan kalimat doa sebelum makan.

Kedua. arti doa sebelum makan.
1) Guru mengartikan penggalan pertama.
2) Guru mengucapkan “Ya Allah berkahilah kami”, diikuti peserta didik secara bersama-sama, lakukan 2-3 kali.
3) Guru mengucapkan “dengan rezeki yang telah Engkau anugrahkan kepada kami”, diikuti peserta didik secara bersama-sama, dilakukan 2-3 kali.
4) Guru mengucapkan “dan peliharalah kami dari siksa api neraka”, diikuti peserta didik secara bersama-sama, dilakukan 2-3 kali.
5) Setelah menguasai dua penggalan di atas, selanjutnya guru mengartikan doa sebelum makan secara utuh, diikuti peserta didik, dilakukan 2-3 kali oleh peserta didik laki-laki dan perempuan secara bergantian.
6) Bersama-sama peserta didik mengartikan doa sebelum makan lengkap dengan artinya.

Ketiga. doa sesudah makan.
Dilakukan mengikuti langkah-langkah pembelajaran doa sebelum makan (penggalan doa disesuaikan).

Keempat. arti doa sesudah makan.
Dilakukan mengikuti langkah-langkah pembelajaran arti doa sebelum makan.

7) Guru menjelaskan pesan Allah dan Rasul-Nya tentang akhlak makan dan minum.
8) Pada rubrik “Sikapku”, peserta didik diminta menjelaskan bahwa doa dan adab makan telah mereka lakukan, dan bila ada yang kurang benar atau kurang lengkap harus segera mengubahnya.
9) Dalam rubrik “Ayo Kerjakan” peserta didik dicoba secara menyeluruh dan bergantian untuk melafalkan doa sebelum dan sesudah makan.
10) Pada rubrik “Insya Allah Aku Bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik ‘ya’ atau ‘tidak.
11) Pada rubrik “Ayo Berlatih”, guru melakukan tes atas kemampuan mengartikan doa, dan guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih"

Penskoran

Menjawab benar dan lengkap = 4
Menjawab benar kurang lengkap = 3
Menjawab tetapi kurang tepat = 2
Menjawab tetapi salah = 1

Nama siswa: …………………………………..

Kunci Jawaban	Skor
1. Ya Allah berkahilah kami	1-4
2. dengan rezeki yang telah Engkau anugrahkan kepada kami	1-4
3. dan peliharalah kami dari siksa api neraka	1-4
4. segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum	1-4
5. dan telah menjadikan kami orang-orang yang berserah diri	1-4
Skor maksimum	20

Nilai siswa = (nilai perolehan : 20) x 10 atau 100

Kunci jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangan guru. Maksudnya dimungkinkan siswa menjawab dengan kalimat lain yang bermakna sama. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Dalam semester ini kemampuan menyimak dan membiasakan perilaku yang mencerminkan isi pelajaran dapat dinilai. Sikap-sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dapat menjadi bahan penilaian untuk guru.

Maka pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.
Nama siswa: ………………

No.	Aspek Pengukuran Nilai Akhlak:	Skor
1.	Kebersihan diri (4=sangat bersih, 3=bersih, 2=cukup, 1=kurang)	1 -4
2.	Kedisiplinan etika (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 -4

3.	Membaca doa makan: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 -4
Skor Maksimum		12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok menggunakan pola penialaian sebagaimana dicontohkan pada rubrik no 6 (penilaian) pada Pelajaran 1.

7. Pengayaan

Ikuti nomor 7 subbab sebelumnya dengan memberikan materi pengayaan doa sebelum dan sesudah makan berikut artinya secara utuh.

8. Remedial

Ikuti nomor 8 subbab sebelumnya dengan memberikan contoh pelafalan dan arti doa sebelum dan sesudah makan.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Ikuti nomor 8 subbab sebelumya orang tua diminta untuk mengamati perilaku anaknya berdoa sebelum dan sesudah makan di rumah.

Pelajaran 6

Ayo Berwudu

A. Tatacara Berwudu

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

2. Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Terbiasa berwudu sebelum *Ṣalat*

3.7 Mengenal doa sebelum dan sesudah wudu

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut ini.

a. Membiasakan berwudu sebelum *Ṣalat* dengan benar.

b. Menyebutkan syarat wudu dengan benar.

c. Menyebutkan rukun wudu dengan benar.

d. Menyebutkan sunah wudu dengan benar.

e. Menyebutkan hal yang membatalkan wudu dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Perintah wajib wudu bersamaan dengan perintah wajib salat lima waktu, yaitu satu tahun setengah sebelum tahun hijriyah.

Firman Allah Swt. dalam *Q.S. al-Maidah/5: 6*

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki"*.

Syarat-syarat wudu
1. Islam
2. *Mumayiz*, karena wudu itu merupakan ibadah yang wajib diniati, sedangkan orang yang tidak beragama Islam dan orang yang belum mumayiz tidak diberi hak untuk berniat.
3. Tidak berhadas besar.
4. Dengan air yang suci dan menyucikan.
5. Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti getah dan lain sebagainya yang melekat di atas kulit anggota wudu.

Fardu (rukun) wudu
1. Niat. Hendaknya berniat (menyengaja) menghilangkan hadas atau menyengaja berwudu.
   Sabda Rasulullah saw
   "Sesungguhnya segala amal itu hendaklah dengan niat".
   (H.R. Bukhari dan Muslim)
   Yang dimaksud dengan niat menurut syara yaitu kehendak sengaja melakukan pekerjaan atau amal karena tunduk kepada hukum Allah Swt.
   Firman Allah dalam *Q.S. al-Bayyinah/98: 5*
   Artinya: *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya..."*
2. Membasuh muka, berdasarkan ayat di atas *(Q.S. al-Maidah/5: 6)* batas muka yang wajib dibasuh ialah dari tempat tumbuh rambut kepala sebelah atas sampai kedua tulang dagu sebelah bawah, lintangnya dari telinga ke telinga, seluruh bagian muka yang tersebut tadi wajib dibasuh, tidak boleh tertinggal sedikit pun, bahkan wajib dilebihkan sedikit agar kita yakin terbasuh semuanya.
3. Membasuh kedua tangan sampai siku. Maksudnya siku juga wajib dibasuh. Keterangannya pun adalah ayat tersebut di atas *(Q.S. al-Maidah/5: 6).*
4. Menyapu sebagian kepala, walaupun hanya sebagian kecil, sebaiknya tidak kurang dari selebar ubun-ubun, baik yang disapu itu kulit kepala ataupun rambut.
5. Membasuh dua telapak kaki sampai kedua mata kaki. Maksudnya, dua mata kaki wajib dilakukan bersama-sama dan didahulukan dari orang lain.
6. Menertibkan rukun-rukun di atas. Selain itu niat dan membasuh muka, keduanya wajib dilakukan bersama-sama dan didahulukan yang lain.
   Sabda Rasulullah saw.
   Artinya: *"Mulailah pekerjaanmu dengan apa yang dimulai dari Allah Swt".* (HR. an-Nasa'i).

Sunah wudu
1. Membaca basmalah pada permulaan berwudu.
2. Membasuh kedua telapak tangan sampai pada pergelangan, sebelum berkumur-kumur.
3. Berkumur-kumur.
4. Memasukkan air ke hidung.
5. Menyapu seluruh kepala.
6. Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
7. Menyilang-nyilangi jari-jemari kedua tangan.
8. Mendahulukan anggota kanan daripada kiri.
9. Membasuh setiap anggota tiga kali.
10. Berturut-turut antara anggota.
11. Jangan meminta pertolongan kepada orang lain kecuali jika terpaksa karena berhalangan misalnya sakit.
12. Tidak diseka, kecuali apabila ada hajat, umpamanya sangat dingin.
13. Menggosok anggota wudu agar menjadi lebih bersih.
14. Menjaga supaya percikan air jangan kembali ke badan.
15. Jangan bercakap-cakap sewaktu berwudu, kecuali apabila ada hajat.
16. Bersiwak (menggosok gigi) dengan benda kesat.
17. Membaca dua kalimat syahadat dan menghadap kiblat ketika berwudu.
18. Berdoa sesudah wudu.
19. Membaca dua kalimat syahadat sesudah wudu.

Hal yang membatalkan wudu
1. Keluar sesuatu dari dua pintu atau dari salah satunya.
2. Hilang akal (mabuk, gila atau tidur).
3. Menyentuh qubul dengan telapak tangan.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Guru menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) pengantar interaktif (menceritakan kisah atau persoalan hidup melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian) (2) diskusi mengenai pelajaran dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi

yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik menyimak penjelasan singkat guru tentang definisi wudu dan penjelasannya
2) Pada rubrik "Ayo Menyanyi", peserta didik bernyanyi baris per baris lagu tentang mari berwudu.
3) Pada rubrik "Kegiatanku" peserta didik mensimulasikan tata cara berwudu di depan kelas, sementara yang lain mencermatinya.
4) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
5) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
6) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
7) Peserta didik diberi penjelasan tambahan dan penguatan tentang tata cara berwudu.
8) Peserta didik menyimak kembali penjelasan guru tentang syarat wudu, rukun wudu, sunah wudu dan hal yang membatalkan wudu. (lihat poin A).
9) Dari hasil menyimak paparan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok.
10) Pada rubrik "Sikapku", guru mengingatkan peserta didik untuk selalu melaksanakan wudu ketika akan melaksanakan salat, karena wudu merupakan syarat sahnya *ṣalat*.
11) Pada rubrik "Ayo Kerjakan", peserta didik secara individu/ berpasangan dengan teman sebangku/kelompok melakukan kegiatan menyebutkan rukun wudu secara bergantian.
12) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.

6. Penilaian

Dalam rubrik "Ayo Berlatih", guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab dengan mengurutkan rukun wudu, dari beberapa butir rukun wudu yang sudah diacak.

Penskoran:

Benar dan lengkap	=	4
Menjawab benar kurang lengkap	=	3
Menjawab benar kurang tepat	=	2
Menjawab tapi salah	=	1

Kunci jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangkan guru. Maksudnya dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama siswa: ……………………………………..

Kunci Jawaban	Skor
1. Niat	1-4
2. Membasuh muka	1-4
3. Membasuh kedua tangan sampai siku	1-4
4. Mengusap kepala	1-4
5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki	1-4
Skor maksimum	20

Nilai siswa = (nilai perolehan : 20) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, penting bagi peserta didik untuk berwudu sambil menjaga kebersihan. Bagaimana mereka menaruh barang-barangnya misalnya tas, saat berwudu. Apakah memperhatikan kebersihan air yang menetes hingga mengotori masjid. Hal ini karena wudu selain menjadi syarat sah *ṣalat*, hakikat wudu sebenarnya juga membelajarkan bersuci bersih pada badan. Muka, tangan, mulut, hidung, kaki adalah anggota tubuh yang setiap saat kotor oleh debu, dan benda-benda lain.

Intinya, penampilan peserta didik sejak usia masih kecil harus juga memperhatikan kebersihan dan keindahan. Karena Allah Swt. menyukai keduanya.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi tentang tata cara berwudu (lihat di rubrik pengembangan materi). Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6). Pelaksanaan remedi dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik “Insya Allah Aku Bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar

dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 6). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati penguasaan anak tentang berwudu.

B. Praktik Berwudu

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar (KD)

1.1 Terbiasa berwudu sebelum *ṣalat*

3.7 Mengenal doa sebelum dan sesudah wudu

4.7 Mempraktikkan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut ini.

a. Membiasakan berwudu sebelum *ṣalat* dengan benar.
b. Melafalkan doa sebelum wudu dengan benar.
c. Melafalkan doa sesudah wudu dengan benar.
d. Membaca doa sebelum wudu dengan benar.
e. Membaca doa sesudah wudu dengan benar.
f. Mempraktikkan wudu dan doanya dengan tertib dan benar.

4. Pengembangan Materi

Praktik Berwudu

1. Membaca basmalah dan niat berwudu.

Bacaan basmalah:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Bacaan niat wudu:

نَوَيْتُ الْوُضُوْءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى

Artinya:

Aku berniat wudu untuk menghilangkan hadas kecil fardu karena Allah taala.

2. Mencuci kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan, didahului dengan tangan kanan sebanyak tiga kali.
3. Berkumur-kumur sebanyak tiga kali sambil membersihkan gigi.
4. Membersihkan lubang hidung sebanyak tiga kali.
5. Membasuh muka sebanyak tiga kali.
6. Membasuh kedua tangan sampai siku sebanyak tiga kali. Didahului tangan kanan lalu tangan kiri.
7. Mengusap kepala dengan tangan yang dibasahi.
8. Mengusap telinga kanan dan kiri.
9. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Didahului kanan lalu kaki kiri.
10. Berdoa setelah wudu

    Bacaan doa setelah wudu

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ مِنَ
الْمُتَطَهِّرِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ

Artinya:

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad hamba-Nya dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk golongan orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang mensucikan diri, dan jadikanlah aku termasuk hamba-hambamu yang saleh.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Guru menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Sebelum melakukan praktik langsung, salah satu model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini di antaranya adalah simulasi.

Model ini bertujuan menciptakan sesuatu yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya dan berlangsung dalam suasana yang tanpa risiko.
Bisa juga menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL).

b. Pelaksanaan

Melafalkan doa sebelum wudu dengan urutan berikut.

1) Guru memperagakan pelafalan kalimat doa sebelum wudu kata per kata/disesuaikan dengan panjang dan pendeknya bacaan doa (sebaiknya langsung oleh guru bersangkutan, media audio hanya sebagai pendukung), peserta didik mencermati dan kemudian menirukannya. Pada waktu itu juga, guru langsung membimbing dan membetulkan pelafalan yang kurang tepat, baik secara individu ataupun bersama-sama, sampai akhirnya selesai.
2) Guru melafalkan kalimat *"bismillāhirrahmānirrahīm"* yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 1-2 kali.
3) Melafalkan *"nawaitul wudua"* diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
4) Melafalkan *"liraf'il hadasil asgari"* yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
5) Terakhir melafalkan *"fardallillāhi ta'ālā"* diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
6) Melafalkan secara utuh doa sebelum wudu diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
7) Pelafalan dilakukan secara berulang-ulang sehingga benar-benar dikuasai peserta didik.
8) Untuk mengetahui penguasaan kompetensi ini, secara acak guru menunjuk peserta didik mendemonstrasikan pelafalan doa sebelum wudu.
9) Guru memberikan penguatan pelafalan kalimat doa sebelum wudu.

Melafalkan doa sesudah wudu, seperti berikut ini.

1) Guru melafalkan kalimat *"asyahadu allā ilāha illallāh"* yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
2) Melafalkan *"wahdahū lā syarīkalah"* diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
3) Melafalkan *"wa asy hadu anna muhammadan 'abduhū warasūluh"* yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
4) Melafalkan *"allāhummaj 'alnī minattawwā bīna"* diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
5) Melafalkan *"waj 'alnī minal mutatahirīn"* diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
6) Terakhir melafalkan *"waj 'alnī min 'ibādikas sālihīn"* diikuti oleh

seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
7) Melafalkan secara utuh doa sesudah wudu diikuti oleh seluruh peserta didik, dilakukan 2-3 kali.
8) Pelafalan dilakukan secara berulang-ulang sehingga benar-benar dikuasai peserta didik.
9) Untuk mengetahui penguasaan kompetensi ini, secara acak guru menunjuk peserta didik mendemonstrasikan pelafalan doa sesudah wudu.
10) Guru memberikan penguatan pelafalan kalimat doa sesudah wudu.

Pelaksanaan simulasi
1) Peserta didik menerima penjelasan bahwa proses pembelajaran materi praktik wudu menggunakan simulasi.
2) Guru membuat dan menyampaikan topik simulasi, contoh tentang praktik wudu lengkap dengan teknis pelaksanaannya.
3) Guru menyimulasikan praktik wudu sesuai dengan langkah/urutan yang telah disampaikan sebelumnya.
4) Peserta didik mengamati pelaksanaan simulasi
5) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
6) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
7) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
8) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
9) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
10) Salah satu peserta didik yang ditunjuk melakukan simulasi.
11) Peserta didik yang lain mengamati.
12) Guru memastikan bahwa simulasi sesuai dengan yang diharapkan.
13) Peserta didik memberi komentar tentang pelaksanaan simulasi oleh temannya berkaitan dengan praktik wudu.
14) Peserta didik membuat kesimpulan.
15) Guru memberikan penguatan materi.

Pelaksanaan praktik
1) Peserta didik diajak ke tempat praktik wudu.
2) Secara bergiliran peserta didik melakukan praktik (jumlah peserta didik yang praktik disesuaikan dengan fasilitas tempat wudu)
3) Pelaksanaan praktik difasilitasi guru dan peserta didik yang lain ikut menyaksikan dan mengamati pelaksanaan praktik teman-temannya.

4) Jika ada pelaksanaan yang yang tidak sesuai, maka guru langsung memperbaikinya.

Pada rubrik "Sikapku", peserta didik dipastikan betul bisa mempraktikkan wudu dengan benar.
Dalam rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik dicoba secara menyeluruh dan bergantian untuk menyimulasikan wudu.
Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak.
Pada rubrik "Ayo Berlatih", terdapat 2 latihan yang harus dikerjakan peserta didik:

Latihan 1:
Peserta didik melakukan tes atas kemampuan dalam mengurutkan gerakan wudu sesuai dengan urutan yang benar.
Caranya dengan menuliskan nomor pada kotak yang sudah disediakan, sebagai panduan sudah diberi nomor pada kotak awal dan akhir.

Latihan 2:
Peserta didik melakukan tes atas kemampuan dalam mempraktikkan wudu secara berurutan, guru menilai praktik wudu peserta didik secara bergiliran.

6. Penilaian

Dalam rubrik "Ayo Berlatih", guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab mengurutkan gambar praktik wudu, dari beberapa gambar urutan wudu yang sudah diacak.

Penskoran

Benar = 2
Salah = 1

Nilai siswa= (angka perolehan:20) x 10 atau 100

Kunci jawaban

Dalam kemampuan mempraktikkan wudu, aspek yang dinilai meliputi, kaifiyah/tata cara, urutan, doa sesudah wudu.
Maka pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.

Nama siswa: …………………………………..

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	Mencuci tangan	1 - 4
2.	Berkumur	1 - 4
3.	Mencuci hidung	1 - 4
4.	Membasuh muka	1 - 4
5.	Membasuh tangan sampai siku	1 - 4
6.	Membasuh kepala	1 - 4
7.	Membasuh telinga	1 - 4
8.	Membasuh kedua kaki	1 - 4
9.	Berdoa sesudah wudhu	1 - 4
Skor Maksimum		36

Nilai siswa = (nilai perolehan : 36) x 10 atau 100

Catatan:
4= melakukan, sempurna
3= melakukan, cukup sempurna
2= melakukan, kurang sempurna
1= tidak bisa/keliru total

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok menggunakan pola penialaian sebagaimana dicontohkan pada rubrik no 6 (penilaian) pada Pelajaran 1.

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan.
Peserta didik dapat diperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan praktik wudu, kemudian diberi kesempatan memberi tanggapan dari gambar tersebut. Guru memberikan bimbingan dan penguatan materi.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, peserta didik mempraktikkan kembali praktik wudu.
Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6). Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang..

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 6). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati praktik anak dalam kegaitan berwudu ketika akan melaksanakan *ṣalat*.

Pelajaran 7
Berani

A. Sikap Berani Nabi *Ṣālih* a.s.

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.5 Memiliki sikap berani bertanya sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. An-Nahl/16: 43.*

3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi *Ṣālih* a.s.

4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi *Ṣālih* a.s

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan beberapa hal berikut.

a. Menyebutkan kisah singkat keteladanan Nabi *Ṣālih* a.s. dengan benar.
b. Menyebutkan sikap berani Nabi *Ṣālih* a.s. dengan benar.
c. Menunjukkan sikap berani bertanya dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Kisah Keberanian Nabi *Ṣālih* a.s.

Sebelum menjadi nabi, *Ṣālih* terkenal dengan kejujuran dan kebaikannya. Kaumnya, yang disebut Samud, sangat menghormati *Ṣālih*. Kaum Samud

dikenal pandai mengukir rumah-rumah besar di gunung, juga pantai menggunakan batu-batu besar untuk berbagai keperluan.
Kemudian Allah Swt. menyuruh Nabi *Ṣālih* berdakwah kepada kaumnya. Seperti dalam firman Allah Swt.
Artinya: *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."(Q.S. Hud/11:61)*

Kaum Nabi *Ṣālih* berkata:
"Hai Saleh, sesungguhnya kamu sebelum ini adalah seorang di antara kami yang kami harapkan, apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak kami? Dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami. " (Q.S. Hud/11: 62)

Demikianlah kaum Nabi *Ṣālih* merasa bingung di hadapan kebenaran. Mereka mengira bahwa Nabi *Ṣālih* tersihir. Mereka meminta kepadanya agar didatangkan mukjizat yang membuktikan bahwa ia memang utusan Allah Swt. Nabi *Ṣālih* berkata kepada kaumnya:

"Hai kaumku, inilah unta betina dari Allah sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) untukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apa pun yang akan menyebabkan kamu ditimpa azab yang dekat." (Q.S. Hud/11: 64)

Diriwayatkan bahwa batu gunung pada suatu hari terpecah dan keluar unta. Unta lahir melalui cara yang tidak umum. Unta ini merupakan mukjizat dengan sebutan: "naqatullah" (unta Allah). Itu berarti bahwa unta tersebut bukan unta biasa, namun merupakan mukjizat dari Allah Swt.
Mula-mula kaum Samud sangat terkejut. Berimanlah beberapa orang di antara mereka namun sebahagian besar tetap berada dalam kekafiran. Kebencian terhadap Nabi *Ṣālih* berubah menjadi kebencian kepada unta itu. Mulailah mereka membuat persekongkolan untuk melawan unta itu. Tokoh mereka berkata: "Kita harus melenyapkan *Ṣālih* dari jalan kita. Kita harus membunuh untanya dan setelah itu kita akan membunuh *Ṣālih*." Lalu ada sembilan laki-laki menyerang unta itu. Akhirnya, unta itu terkubur. Allah mengisahkan: *"Maka mereka memanggil kawannya, lalu kawannya menangkap (unta itu) dan membunuhnya." (Q.S. al-Qamar/54: 29)*

Nabi *Ṣālih* mengetahui apa yang terjadi, lalu dengan gagah berani beliau pun marah menemui kaumnya. *Ṣālih* tetap berseru bahwa mereka harus beriman kepada Allah dan takut kepada azabnya. Namun kaum Samud tetap

menantang "kalaulah azab Allah itu ada, maka datangkanlah". Akhirnya, Nabi *Ṣālih* pun berkata:
"Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari. Itu adalah janji yang tidak dapat didustakan." *(Q.S. Hud/11: 65)*

Setelah itu, Nabi *Ṣālih* meninggalkan kaumnya. Kemudian datanglah janji Allah Swt. untuk menghancurkan mereka setelah tiga hari. Maka pada hari keempat ada teriakan yang keras yang menghancurkan gunung dan membinasakan apa saja yang ada. Kemudian bumi pun bergoncang. Allah Swt. berfirman:
Artinya: *"Alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku. Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras mengguntur, maka jadilah mereka seperti rumput-rumput kering (yang dikumpulkan oleh) yang punya kandang binatang. " (Q.S. al-Qamar/54: 30-31)*

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu dapat berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan dia ntaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik.
   Berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya. Agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dalam proses itu perangkat yang melengkapi adalah lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kisah keteladanan Nabi *Ṣālih* a.s. terkait nabi yang pemberani.
2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah disimaknya. Apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.

3) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
4) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
5) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
6) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
7) Peserta didik membuat contoh sikap berani dalam kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual).
8) Menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulannya.
9) Pada rubrik "Sikapku", guru meminta peserta didik selalu berani melakukan sesuatu yang benar.
10) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik secara individu/berpasangan dengan teman sebangku/kelompok menyebutkan contoh/pengalaman sikap berani dalam kehidupan sehari-hari.
11) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih"

Penskoran

Benar dan lengkap = 4
Menjawab benar = 3
Menjawab benar kurang tepat = 2
Menjawab tapi salah = 1

Kunci jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangkan guru. Maksudnya dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama siswa: …………………………………..

Kunci Jawaban	Skor
1. Allah Swt.	1 - 4
2. berani	1 - 4
3. menyembah Allah Swt.	1 - 4
4. musyawarah	1 - 4
Skor maksimum	16

Nilai siswa = (nilai perolehan : 16) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Kemampuan peserta didik dalam materi "berani" dapat dikembangkan dengan pengenalan terhadap kasus-kasus perasaan takut yang sering dihadapi peserta didik. Takut ada kalanya disebabkan karena hal-hal ini.

a. Resiko perbuatan yang membahayakan
b. Malu atau tidak mau melakukan kebenaran
c. Pengaruh tayangan horor atau mistik

Dengan pengenalan dan pemahaman atas faktor-faktor pemicu sifat takut tersebut maka diharapkan dapat membantu peserta didik membangun sifat berani yang seharusnya dimiliki. Misalnya: tayangan dengan adegan yang menakutkan di film, atau takut mengerjakan sesuatu yang baik tapi tidak ada keberanian. Rasa takut seharusnya dilawan dengan doa dan berani mencoba. Dalam kasus resiko yang membahayakan, peserta didik harus memperhitungkan bahaya itu, jika melakukan kebenaran beresiko membahayakan diri maka harus dipilih perbuatan paling kecil bahayanya. Misalnya jika seorang nenek takut menyeberang di jalan raya, maka seorang anak tidak harus menolong menyeberangkan, tetapi yang dapat dilakukannya adalah mencari orang dewasa untuk diminta kesediaannya menyeberangkan.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi keberanian berdakwah seperti Nabi *Ṣālih* dan keberanian yang lain. Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam menjawab pertanyaan. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 7). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati sikap berani anak dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati sikap berani dalam melakukan hal-hal yang baik dan benar.

B. Berani Bertanya

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.5 Memiliki sikap berani bertanya sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. An-Nahl*/16: 43.

3.4 Mengenal hadits yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu

4.4 Menunjukkan perilaku rajin menuntut ilmu

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut.

a. Membiasakan sikap berani
b. Menyebutkan keterangan berdasarkan hadis tentang menuntut ilmu
c. Menunjukkan perilaku rajin menuntut ilmu

4. Pengembangan Materi

Sikap berani bertanya kini perlu dimaksimalkan pada peserta didik. Guru tidak cukup menjelaskan isi pelajaran dengan hanya menerangkannya di depan kelas, tanpa tahu siswa sesungguhnya paham ataukah tidak. Guru perlu merangsang siswa untuk berani bertanya jika belum paham, atau ingin mengembangkan pengetahuan lebih jauh.
Peribahasa "Malu bertanya sesat di jalan", adalah benar.

Cara bertanya juga harus diarahkan. Tidak boleh asal bertanya tanpa tujuan. Setidaknya pertanyaan peserta didik harus dalam lingkup: (1) ingin tahu lebih, dan (2) belum memahami penjelasan guru. Singkatnya, peserta didik perlu dilatih bertanya. Cara mengajarkan sesuatu melalui "senang bertanya" sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril yang bertanya tentang apakah pengertian iman dan Islam? Tujuan dari kisah Jibril bertanya kepada nabi adalah mengajarkan sesuatu kepada kaum muslimin yang sedang bersama Rasulullah saat itu. Dengan kata lain, sistem tanya jawab yang dipraktikkan oleh Jibril dan Nabi Muhammad adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar. Seperti Firman Allah: "Bertanyalah kepada orang-orang yang tahu jikalau kamu tidak mengetahui" *(QS. An-Nahl/16:43)*
Nabi Muhammad: *"Tolabul 'ilmi faridotun 'ala kulli muslim"*. Artinya: Menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim. (HR. at-Tabrani. Riwayat Abdullah bin Mas'ud)

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Guru menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu dapat berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. Juga keuntungan orang-orang yang berilmu.
2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang telah disimaknya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
3) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
4) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
5) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi beberapa pendapatnya.
6) Pada rubrik "Ayo Menyanyi" peserta menyanyikan lagu tentang menuntut ilmu dibimbing oleh guru.
7) Pada rubrik "Sikapku", peserta didik menyatakan diri mencintai ilmu dan belajar selama hayat masih di kandung badan
8) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik diajak mengamati gambar suasana kelas yang siswanya dibiasakan aktif bertanya. Lalu tanyakan apa saja manfaat kelas yang siswanya aktif bertanya.
9) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih"

Penskoran

Benar dan lengkap = 4
Menjawab benar = 3
Menjawab benar kurang tepat = 2
Menjawab tapi salah = 1

Kunci jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangkan guru. Maksudnya dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama siswa: ……………………………………..

Kunci Jawaban	Skor
1. Bertambah	1 - 4
2. Menuntut ilmu	1 - 4
3. Pintar	1 - 4
4. Memperhatikan	1 - 4
5. Saya akan bertanya dan bertanya lagi sampai paham (jawaban bisa dikembangkan)	1 - 4
Skor Maksimum	20

Nilai siswa = (nilai perolehan : 20) x 10 atau 100

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok menggunakan pola penialaian sebagaimana dicontohkan pada rubrik no 6 (penilaian) pada Pelajaran 1.

7. Pengayaan

Guru dapat menambahkan materi teknik bertanya, misalnya seperti berikut ini.

a. Jangan menyela dengan pertanyaan apabila pembicaraan/penjelasannya belum selesai.
b. Jangan bertanya jika tidak perlu.
c. Menunggu dipersilakan bertanya atau memberikan isyarat dengan mengacungkan tangan.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi pentingnya sering bertanya serta teknik bertanya yang baik. Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam menjawab pertanyaan. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 7). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orangtua untuk mengamati sikap bertanya dalam kegiatan menuntut ilmu anak dalam keluarganya.

Pelajaran 8

Senang Bisa Membaca *al-Qur’ān*

A. Melafalkan Surah *Al-‘Aṣr*

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar (KD)

4.6.1 Melafalkan *Q.S.an-Nās* dan *al-‘Aṣr* dengan benar dan jelas

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melafalkan surah *al-‘Aṣr* dengan benar

4. Pengembangan Materi

Al-‘Aṣr
Makkiyyah
Surah ke-103 : 3 ayat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

وَالْعَصْرِۙ ١

1. Demi masa,

اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ ٢

2. sungguh, manusia berada dalam kerugian,

اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Guru menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Guru dapat memanfaatkan alternatif media/alat peraga/alat bantu dapat berupa tulisan di papan tulis atau kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca). Jika memungkinkan, guru dapat menggunakan tayangan, slide (*media projector*). Hal ini dilakukan untuk mengkonkretkan antara apa yang diucapkan dan bentuk tulisannya

b. Pelaksanaan

Proses melafalkan ayat per ayat dengan langkah berikut ini.

1) Sebelum melafalkan surah *al-'Aṣr*, peserta didik menyanyikan lagu tentang membaca dan menghafal al-Qur'an, dibimbing guru. Nyanyikan secara berulang-ulang.
2) Guru melafalkan surah *al-'Aṣr* dengan suara jelas ayat 1 diikuti seluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali).
3) Peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan atau berdasarkan tempat duduk secara bergantian melakukan 1-2 kali.
4) Guru melafalkan surah *al-'Aṣr* dengan suara jelas ayat 1 s.d. 2 diikuti seluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali).
5) Peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan atau berdasarkan tempat duduk secara bergantian melakukan 1-2 kali.
6) Guru melafalkan surah *al-'Aṣr* dengan suara jelas, ayat 1 s.d. 3 diikuti seluruh peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali).
7) Peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan atau berdasarkan tempat duduk secara bergantian melakukan 1-2 kali. Apabila peserta didik belum bisa melafalkan dengan lancar, dapat diulangi melalui cara yang sama dari langkah 2 s.d. 6. Apabila sudah banyak yang melafalkan secara individual, peserta didik mendemonstrasikan pelafalannya.
8) Pada rubrik "Sikapku", guru menjelaskan bahwa peserta didik secara mandiri dapat melafalkan sendiri.
9) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) untuk melafalkan surah *al-'Aṣr* secara bergantian.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu melafalkan surah *al-'Aṣr.*

Pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.

Nama siswa: ....

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	Kefasihan/makhraj huruf/intonasi (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	Jeda untuk bernafas (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
3.	Penghayatan/kekhuusyu'an (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
4.	Kelancaran (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
5.	Kejelasan (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
6.	Sikap membaca: - posisi duduk - jarak antara mata dan *al-Qur'ān* - memegang *al-Qur'ān* dengan benar - membuka *al-Qur'ān* dengan urutan yang benar	1 - 4
Skor Maksimum		24

Nilai siswa = (nilai perolehan : 24) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta untuk memberikan bimbingan pelafalan surah *al-'Aṣr* kepada teman lain yang belum lancar (guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan)

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi surah *al-'Aṣr* (lihat di rubrik pengembangan materi).
Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6). Pelaksanaan remedi dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orangtua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orangtuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 8). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orangtua atau komunikasi langsung dengan orangtua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan pelafalan surah *al-'Aṣr.*

B. Menghafal Surah *al-'Aṣr*

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar (KD)

4.6.2 Menunjukkan hafalan *Q.S.an-Nās* dan *al-'Aṣr* dengan benar dan jelas

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menghafal surah *al-'Aṣr* dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Lihat pengembangan materi pada nomor 4 sebelumnya.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Mengikuti langkah nomor 5 subbab sebelumnya
2) Media yang disiapkan sama dengan kegiatan melafalkan *Q.S. al-'Aṣr*
3) Alternatif metode yang digunakan adalah cara pemahaman dan penalaran.

b. Pelaksanaan

Proses menghafal dengan langkah berikut ini.

1) Guru melafalkan cara menghafal surah *al-'Aṣr* dengan suara jelas ayat 1, diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak 2 sampai 3 kali).
2) Mengikuti langkah poin 1, diteruskan ayat 2 sampai ayat 3.
3) Lakukan pola ayat 1 sampai 2, (lakukan sebanyak 2-3 kali).
4) Diteruskan pola ayat 3, (lakukan sebanyak 2-3 kali).

5) Pola terakhir ayat 1 s.d. 3 (satu surah utuh) diawali gurunya, kemudian diikuti peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali).
   Bila belum hafal juga, dapat diulangi melalui cara yang sama dari langkah 1) s.d. 5). Bila sudah banyak yang hafal secara individual, peserta didik mendemonstrasikan hafalannya.
6) Pada rubrik "Sikapku", guru menjelaskan bahwa peserta didik secara mandiri hafal surah *al-'Aṣr*
7) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) menghafal surah *al-'Aṣr* secara bergantian.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menghafal surah *al-'Aṣr*.
Rubrik Penilaian lihat di poin 6 sebelumnya (kegiatan melafalkan menjadi menghafal).

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM, diminta untuk memberikan bimbingan menghafal kepada teman lain yang belum lancar (lihat poin 7 sebelumnya).

8. Remedial

Lihat poin 8 sebelumnya, guru memberikan kegiatan menghafal kembali surah *al-'Aṣr* (penilaian ikuti nomor 6).

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 8). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan hafalan surah *al-'Aṣr*.

C. Pesan Surah *al-'Aṣr*

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.7 Memiliki perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-'Aṣr.*

3.6 Mengenal makna *Q.S.an-Nās* dan *Q.S. al-'Aṣr.*

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut ini.

1. Berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyebutkan pesan-pesan yang terkandung di dalam surah *al-'Aṣr* dengan benar.
4. Pengembangan Materi

Ilmu pengetahuan manusia baru saja menemukan misteri kehidupan ini dalam bentuk waktu. Ternyata waktu mempunyai peranan sangat besar dalam mendefinisikan hidup ini ibarat siklus (perputaran). Juga yang mengakibatkan adanya hari kemarin, hari ini, dan hari esok adalah waktu. Lalu terkait dengan umur manusia itu sendiri yang menandakan bahwa hidup ini hanyalah alam fana. Manusia menemukan peran waktu itu dengan lambang jam yang terdiri atas angka 1 sampai 12 dengan dua jarum penunjuk detik dan menit.

Perhatikan gambar jam!

Gambar jam ini dapat dipakai sebagai bahan renungan, angka jam bisa setiap hari berulang namun waktu yang telah kita lewati berarti hilang.

Perhatikan foto matahari di tengah alam dunia

Siswa diajak merenungkan, matahari di ujung pandangan kita, tampak datang lalu pergi. Berulang seperti itu setiap hari. Namun hari ini bukanlah hari besok. Hari ini juga bukan hari kemarin. Kita akan menyaksikan matahari itu sejak usia balita sampai sesudah kita tua, sepertinya sama saja. Padahal umur dan kesempatan kita hilang bersama berjalannya waktu.
Demikian petingnya waktu sehingga Allah Swt. sampai mengingatkan manusia melalui surah *al-'Aṣr* yang artinya sebagai berikut.

1. Demi masa.
2. Sungguh manusia berada dalam kerugian.
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Agar manusia tidak merugi, karena waktu terus berjalan, dan manusia semakin lama semakin tua, maka manusia harus mengisi waktunya (setiap detik dan menit) dengan amal baik yang kelak akan menjadi pahala dan menjadikannya masuk surga.
Peserta didik dapat menyebutkan beberapa kegiatan yang merupakan amal baik untuk mengisi waktu selama hidup.
Dalam surah *al-'Aṣr* ini, setidaknya ada tiga kebaikan yang sudah disebutkan, yaitu beramal yang baik, menasehati agar orang lain berbuat baik, dan kesabaran.
Penyebutan tiga kebaikan ini masih global dan dapat dirinci oleh peserta didik dengan bimbingan guru.
Guru sebaiknya mengajarkan semua amal yang bersifat *mahdah* dan *ghair Mahdah* masuk dalam amal baik. Jangan sampai peserta didik mempunyai pikiran yang sempit sehingga beberapa amal disebut duniawi dan tidak berguna, padahal bermanfaat dan berpahala.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

Mengikuti langkah nomor 5 subbab sebelumnya. Metode yang digunakan adalah diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar. Jika memungkinkan melalui tayangan *slide* (media *LCD projector*).

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam surah *al-'Aṣr*, secara bersama-sama atau individual.

2) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang beragam.
3) Masing-masing kelompok mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung di dalam surah *al-'Aṣr.*
4) Menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam surah *al-'Aṣr.*
5) Guru membimbing jalannya diskusi dan kelompok yang lain saling mengoreksi.
6) Salah satu kelompok atau individu menyampaikan kesimpulan hasil diskusi.
7) Guru memberikan penguatan hasil diskusi.
8) Pada rubrik "Sikapku", guru menjelaskan pentingnya peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
9) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik secara berpasangan (dengan teman sebangku) menyebutkan pesan-pesan surah *al-'Aṣr* secara bergantian.
10) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'sudah' atau 'belum'.
11) Pada rubrik "Ayo Berlatih", peserta mengerjakan latihan 1 s.d. 3

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih"

Penskoran

Benar dan lengkap = 4
Menjawab benar = 3
Menjawab benar kurang tepat = 2
Menjawab tapi salah = 1

Kunci Jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangan guru. Maksudnya dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama siswa: …………………………………..

Kunci Jawaban Latihan 1	Skor
No. 1 = waktu/masa	1 - 4
No. 2 = disiplin	1 - 4
No. 3 = merugi	1 - 4
Skor maksimum	12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

Kunci Jawaban Latihan 2
Guru membuat penilaian berdasarkan pelafalan surah *al-'Aṣr.*

Jika dikehedaki, pengujian atas kemampuan peserta didik dalam melafalkan surah *al-'Aṣr* dapat diberi tes dengan penilaian sebagai berikut.
Sebagai contoh, kompetensi yang hendak diukur adalah peserta didik tepat dalam makhraj dan tajwid, hafal, dan mengerti makna kandungan surah *al-'Aṣr.*

Nama siswa: ……………………………

No.	Aspek Pengukuran Nilai:	Skor
1.	Makhraj dan tajwid bacaan (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	Kelancaran menghafal: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
3.	Pengetahuan makna ayat: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai KKM pembelajaran, diberikan pengembangan materi dari pesan surah *al-'Aṣr* (lihat butir 7 sebelumnya). Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan.
Guru dapat memberi rangsangan berupa kisah lain terkait surah *al-'Aṣr.*

8. Remedial

Lihat butir 8 sebelumnya, guru memberikan penjelasan kembali pesan surah *al-'Aṣr* (penilaian ikuti butir 6).

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Lihat butir 9 sebelumnya, orang tua mengamati kemampuan peserta didik dalam menyebutkan pesan surah *al-'Aṣr.*

D. Disiplin Nabi *Lūṭ* a.s.

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, serta dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.7 Memiliki perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-'Aṣr*

3.13 Mengetahui kisah keteladanan Nabi *Lūṭ* a.s.

4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi *Lūṭ* a.s

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut ini.

a. Berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
b. Menyebutkan kisah singkat keteladanan Nabi *Lūṭ* a.s. dengan benar.
c. Menyebutkan perilaku disiplin Nabi *Lūṭ* a.s. dengan benar.
d. Menunjukkan perilaku disiplin dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Nabi *Lūṭ* a.s. Berdakwah dengan Tekun dan Sabar

Allah Swt. menciptakan manusia terdiri atas lelaki dan perempuan. Setelah dewasa, lelaki akan menikah dengan perempuan agar mempunyai keturunan. Karenanya, manusia dilarang melajang (tidak mau menikah).

Nah, kaum Nabi *Lūṭ* ini punya kebiasaan jelek, atau maksiat, yaitu para lelakinya tidak mau menikah dengan wanita, tetapi justru mereka menyukai sesama lelaki. Tentu saja kebiasaan ini dikritik Nabi *Lūṭ* karena dilarang oleh Allah Swt. Maksiat lainnya, mereka melakukan kejahatan, merampok, membunuh dan menganiaya.

Nabi *Lūṭ* a.s. lalu mengajak kaumnya agar beriman dan beribadah kepada Allah serta meninggalkan maksiat. Akan tetapi kaum Nabi *Lūṭ* justru tidak suka mendengar dakwah dan nasihat-nasihatnya. Mereka berkata:

“Datangkanlah siksaan Allah itu, hai *Lūṭ*, jika sekiranya engkau orang yang benar”. Karena kaumnya semakin memusuhi Nabi *Lūṭ*, akhirnya Nabi *Lūṭ* a.s. menyerahkan kepada Allah Yang Maha Kuasa: “Ya Tuhanku, tolonglah aku dengan menimpakan azab atas kaum yang berbuat kerusakan itu”. *(Q.S. al-Ankabūt/29: 30)*
Permohonan Nabi *Lūṭ* pun dikabulkan oleh Allah Swt. Pada akhir tengah malam Nabi *Lūṭ* a.s. beserta dua orang putrinya diperintahkan Allah Swt. berjalan cepat keluar kota. Kemudian, ketika fajar menyingsing, bergetarlah dengan dahsyat bumi dan seisinya. Getaran itu lebih hebat dan kuat daripada gempa bumi dan juga diiringi dengan angin kencang serta hujan batu yang menghancurkan kota beserta seluruh kaum *Lūṭ* yang durhaka.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu dapat berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
5) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kisah keteladanan Nabi *Lūṭ* a.s. terkait nabi yang mempunyai sikap disiplin.
2) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang telah disimaknya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
3) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
4) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.

5) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
6) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
7) Peserta didik membuat rumusan dengan mengaitkan keteladanan Nabi *Lūṭ* a.s. Perilaku disiplin diambil dari kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual).
8) Menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan.
9) Pada rubrik "Sikapku", guru meminta peserta didik selalu disiplin dalam belajar dan beribadah.
10) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik secara individu/ berpasangan dengan teman sebangku/kelompok untuk mengamati gambar dan menceritakan maksud dari gambar tersebut.
11) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih"

Penskoran

Benar dan lengkap = 4
Menjawab benar kurang lengkap = 3
Menjawab benar kurang tepat = 2
Menjawab tapi salah = 1

Kunci jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangkan oleh guru. Maksudnya, dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama siswa: ……………………………………..

Kunci Jawaban	Skor
1. Allah Swt.	1 - 4
2. benar	1 - 4
3. beribadah	1 - 4
4. maksiat	1 - 4
Skor Maksimum	16

Nilai siswa = (nilai perolehan : 16) x 10 atau 100

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok menggunakan pola penialaian sebagaimana dicontohkan pada rubrik no 6 (penilaian) pada Pelajaran 1.

7. Pengayaan

Menceritakan kisah keteladanan Nabi *Lūṭ* a.s. harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa kelas dua sekolah dasar. Karenanya tidak semua fakta dalam kisah yang ada dalam *al-Qur'ān* diberikan. Dalam kerangka itu, kisah terkait kebiasaan kaum *Lūṭ* yang homoseksual tidak bisa ditekankan, bahkan harus dihindari.

Sebagai titik tekan cerita, dakwah Nabi *Lūṭ* a.s. memberantas maksiat (dalam arti kepada mereka yang menolak beriman dan tetap membiasakan kelakuan jelek) akhirnya mendatangkan azab Allah.

Peserta didik kelas dua sudah sering melihat pesta pernikahan saudara atau teman orangtua mereka. Fenomena itu dapat dijelaskan sekilas kalau dikehendaki, karena dalam benak mereka sudah terekam peristiwa semacam itu.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi kisah keteladanan Nabi *Lūṭ* a.s. Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam menjawab pertanyaan. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang ua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 8). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku disiplin anak dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku disiplin dalam belajar dan beribadah serta kegiatan di rumahnya.

Pelajaran 9

Allah Mahasuci

A. Yakin Allah itu Mahasuci

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

3.2 Mengetahui keesaan Allah Swt. Yang Mahapengasih, Mahapenyayang, dan Mahasuci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah.

4.2 Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman kepada Allah Swt. Yang Mahapengasih, Mahapenyayang, dan Mahasuci.

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut.

a. Menyebutkan bukti Allah Swt. Mahasuci dengan benar.
b. Menyebutkan cara menyucikan Allah Swt. dengan benar.
c. Menjelaskan bukti Allah Swt. Mahasuci dengan benar.
d. Bersyukur kepada Allah Yang Mahasuci.

4. Pengembangan Materi

Dzat yang memiliki kesempunaan hanya Allah Swt. Dia yang menciptakan segala sesuatu di langit dan bumi. Dia Maha Mengetahui. Dia tidak mempunyai kekurangan seperti pada manusia, misalnya manusia suka lupa, manusia suka tidak tahu, manusia suka melakukan kesalahan.

Subhānallāh (Mahasuci Allah) yang memiliki kesempurnaan. Allah Maha sempurna sehingga memiliki sifat *al-Quddūs*. Allah tidak mungkin salah, atau kurang. Karenanya Allah Swt. tidak mungkin dicela karena kekurangan itu. Kalau Allah tidak Mahasempurna, pasti dunia dan kehidupan ini kacau-balau tak beraturan. Mahasuci Allah dari segala kekurangan.

Tugas manusia adalah iman kepada Allah yang Mahasuci. Tugas berikutnya adalah berusaha menyucikan diri dari segala sifat kekurangan
Jika Allah Mahasuci, sebaiknya manusia beriman juga berusaha menyucikan diri dari segala dosa, kekurangan, sehingga hdup manusia menjadi tidak tercela. Manusia harus membersihkan hatinya terlebih dulu dari berbagai niat jahat, lalu membersihkan badannya dari kotoran, lalu membersihkan pakaiannya dari najis dan kotor.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3) Guru menyapa peserta didik dengan ramah
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu dapat berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang Allah Swt. Mahasuci dan bersih dari segala macam kekurangan, celaan dan kesalahan.
2) Dari hasil menyimak paparan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok.
3) Peserta didik membuat rumusan dengan mengaitkan makna Allah Swt. Mahasuci dengan persoalan kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual).

4) Menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan.
5) Pada rubrik “Kegiatanku” Peserta didik mengamati gambar/ilustrasi tentang anak yang sedang berdoa dan melaksanakan sujud dalam salat di dalam buku teks dan guru memberikan petunjuk secara teknis proses observasi.
6) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
7) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
8) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
9) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
10) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
11) Peserta didik mengemukakan isi gambar tersebut, baik secara individu maupun hasil kerja kelompok.
12) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi beberapa pendapatnya.
13) Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta menyimpulkan maksud isi gambar tersebut
14) Peserta didik diberi penjelasan tambahan dan penguatan tentang maksud isi gambar tersebut
15) Peserta didik menyimak kembali penjelasan guru tentang pentingnya mempunyai keyakinan bahwa Allah Swt. Mahasuci.
16) Pada rubrik “Ayo Menyanyi” peserta didik bernyanyi baris per baris lagu Allah Mahasuci.
17) Pada rubrik “Sikapku”, guru meminta peserta didik bersama-sama merenungkan Allah Swt. Yang Maha Menciptakan dengan mengucapkan “*Subhānallāh*” beberapa kali dengan menyebutkan pula artinya “Allah Mahasuci”
18) Pada rubrik “Ayo Kerjakan”
    a) Peserta didik secara bergiliran menjelaskan bahwa Allah Mahasuci.
    b) Lakukan secara bergantian dengan teman sebangku atau teman lain.
19) Pada rubrik “Insya Allah Aku Bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik ‘ya’ atau ‘tidak’.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik “Ayo Berlatih”

Penskoran
Benar dan lengkap = 4
Menjawab benar kurang lengkap = 3
Menjawab benar kurang tepat = 2
Menjawab tapi salah = 1

Kunci jawaban
Kunci jawaban ini dapat dikembangan guru. Maksudnya dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama siswa: ……………………………………..

Kunci Jawaban	Skor
1. Allah,	1 - 4
2. Suci,	1 - 4
3. menyucikan	1 - 4
Skor Maksimum	12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa gambar yang menceritakan Allah Swt. Mahasuci.
Misalkan dengan mengamati gambar di samping:

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi Allah yang Mahasuci (lihat di rubrik pengembangan materi).
Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam kegiatan mengamati gambar yang sejenis. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik “Insya Allah Aku Bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 9). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan

buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orangtua untuk mengamati yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah Swt. Yang Maha Suci di dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku menyucikan dirinya dan menyucikan diri dalam kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

B. *Al-Quddūs*

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Mengenal makna *Asmāul Husnā*: *al-Quddūs*, *as-Salam*, *al-Khaliq.*

4.3 Melafalkan *Asmāul Husnā*: *al-Quddūs*, *as-Salam*, *al-Khaliq* dan maknanya.

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu, mendemonstrasikan pelafalan *al-Quddūs* dengan benar dan menyebutkan arti *al-Quddūs* dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Manusia mempunyai standar kesempurnaan. Namun, sesempurna apa pun dalam pandangan manusia, pasti tidak menjangkau kesempurnaan Allah. Allah adalah Dzat yang Mahakuasa, penggenggam alam semesta. Betapa pun Allah memiliki kesempurnaan dalam kekuasaan, namun Dia Maha Suci dari sifat kezaliman, kerusakan dan kehinaan. Mahasuci Allah yang tidak tersentuh dari sisi mana pun kekurangan-Nya.

Al-Quddūs adalah salah satu Asma Allah. Di dalam al-Qur'an, kata *al-Quddūs* (mahasuci), sering didampingkan dengan kata Al Malik (Raja atau Penguasa). Misalkan dalam *Q.S. al-Hasyr/59:23* dan *al-Jumuāh/62:1*. Dalam kamus bahasa Arab, *al-Quddūs* adalah yang suci murni atau yang penuh keberkatan. Dari sini muncul berbagai penafsiran dari kata *al-Quddūs*, di antaranya terpuji dari segala macam kebajikannya.

Imam al-Ghazali mengatakan Allah Swt. sebagai *al-Quddūs* adalah Dia yang tidak terjangkau oleh indera, tidak dapat dikhayalkan oleh imajinasi, dan tidak dapat diduga oleh nurani. Demikian kesempurnaan Allah Swt.

Dia tidak terkejar bentuk dan dzat-Nya oleh kekuatan indera. Indera kita terlalu lemah untuk menjangkau keagungan Allah yang menggenggam alam semesta ini. Mahasuci Allah dari beranak dan diperanakkan. Bagi umat Islam, Allah tidak diserupai dan menyerupai apa pun. Jadi, kalau ada yang menganggap Allah itu menyerupai sesuatu, maka pendapat itu tidak dapat diterima. Karena sesuatu itu pasti makhluk, dan setiap makhluk pasti ada kelemahannya. Apalagi menyamakan Allah dengan manusia.
Mahasuci Allah secara zat dan perbuatan-Nya. Tidak ada satu pun perbuatan Allah yang cacat atau gagal. Mengatakan cacat atau gagal pada perbuatan Allah pun tidak layak. Allah tidak mungkin berbuat sesuatu yang gagal. Mahasuci Allah dari yang dianggap sempurna oleh makhluk. Manusia mempunyai standar kesempurnaan. Namun, sesempurnanya dalam pandangan manusia, pasti tidak menjangkau kesempurnaan Allah yang sesungguhnya. Akal manusia terbatas.

Hikmah yang dapat diambil dari sifat *al-Quddūs.*

1. *Pertama*, kita dapat menikmati apa pun ketetapan Allah tanpa prasangka buruk. Allah telah berjanji "Aku sesuai prasangka hambaKu". Berburuk sangka kepada Allah akan membawa malapetaka bagi kita. Kita harus tetap ber-*husnużżan* (baik sangka), pasti ada hikmah di balik setiap kejadian. Maka, nikmatilah setiap kejadian sebagai sarana evaluasi diri. Yang terpenting, kejadian apa pun yang menimpa harus mengubah kita menjadi lebih baik.
2. *Kedua*, siap dengan ketidaksempurnaan diri. Apa yang kita banggakan sebagai manusia bila tanpa iman? Kita serba kalah oleh binatang. Masuk ke air, ikan lebih lincah. Meski kita bisa menjadi pelari tercepat, masih kalah cepat dari kuda. Manusia pun masih kalah kuat dengan badak, kalah besar dari badak, kalah besar dari gajah. Hanya kekuatan imanlah yang membuat kita lebih tinggi dari makhluk apa pun. Mari kita lebih tinggi dari makhluk apa pun. Mari kita tutup pintu kesombongan diri dan bukalah lebar-lebar pintu ketawaduan. Sebab, tiadalah orang yang rendah hati, kecuali Allah akan meninggikan derajatnya.
3. *Ketiga*, menerima kenyataan terkait dengan kekurangan orang lain. Kita harus siap menghadapi kenyataan bahwa orang terdekat kita tidak sempurna. Secara fisik mungkin mendekati kesempurnaan tapi akhlak tidak ada yang sempurna. Ada yang pemarah, pelit atau egois. Kita harus terlatih menghadapi orang-orang terdekat kita, orangtua, saudara kandung, maupun pembantu di rumah. Kesiapan mental menerima kekurangan dan keterbatasan orang lain, Insya Allah akan membuat kita lebih bisa bersikap bijaksana. Orang akan tertekan jika dalam hidup selalu ingin sempurna dalam segala hal. Ingin yang terbaik boleh, tapi ingin sempurna tidak ada. Kesempurnaan hanyalah milik Allah.

Memang kita harus melakukan perencanaan matang, persiapan yang optimal, dan pelaksanaan yang hati-hati, tapi kita harus siap pula bahwa hasil yang dicapai tidak akan pernah sempurna.
Sikapilah kekurangan orang lain sebagai ladang amal bagi kita. Kita harus siap menerima kenyataan bahwa tidak semua orang akan menyukai kita. Lebih baik terus konsisten memperbaiki diri dan berbuat yang terbaik. Allah yang akan mengatur hati setiap orang. Semua hati manusia ada dalam genggaman Allah. Inilah yang membuat kita harus selalu berbaik sangka pada-Nya dalam kondisi apa pun.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Guru dapat memanfaatkan media/alat peraga/alat bantu berupa tulisan di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca). Jika memungkinkan dapat memanfaatkan tayangan slide (media *projector*) untuk mengkonkretkan antara apa yang diucapkan dan bentuk tulisannya.

b. Pelaksanaan

Proses melafalkan dilaksanakan dengan langkah berikut ini.

1) Peserta didik melafalkan secara berulang-ulang kata *al-Quddūs* berikut artinya. Yakinkan bahwa peserta didik sudah dapat menguasai pelafalan tersebut.
2) Pada rubrik ‘Kegiatanku”
   a) Peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 orang.
   b) Tugasnya adalah mengamati gambar
   c) Hasil pengamatannya ditulis secara singkat.
   d) Selanjutnya masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan atas hasil diskusinya.
3) Pada rubrik “Sikapku”, peserta didik diharapkan harus berperilaku hidup bersih dalam kondisi dan keadaan apa pun.
4) Pada rubrik “Ayo Kerjakan” peserta didik untuk menjelaskan secara singkat maksud dari gambar yang sudah diminta disediakan (diisi dalam tabel yang sudah disediakan).
5) Pada rubrik “Insya Allah Aku Bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik ‘ya’ atau ‘tidak’.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu mengerjakan pada rubrik "Ayo Berlatih", dengan cara melafalkan kata "*al-Quddūs*" dengan artinya.

Nama siswa: ....

No.	Aspek Pengukuran Nilai:	Skor
1.	Makhraj pelafalan (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	Pengetahuan makna: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		8

Nilai siswa = (nilai perolehan :8) x 10 atau 100

Catatan:
Pada kegiatan diskusi, penilaiannya dapat dilakukan dengan cara seperti di bawah ini.

Contoh:
Dalam diskusi, sikap peserta didik dapat dinilai apakah mereka mengamalkan nilai-nilai baik yang diajarkan ataukah tidak. Misalnya ada tiga sikap terkait dengan bab ini yang akan dinilai, yakni keaktifan, ketangkasan, dan penghargaannya pada pendapat orang lain. Maka penskorannya nilainya adalah sebagai berikut.

Nama siswa: ....

No.	Aspek Pengukuran Nilai:	Skor
1.	Keaktifan: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	Runtut bicara: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
3.	Menghargai pendapat: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa tulisan "*al-Quddūs*".

Misalnya seperti dibawah ini.

a. Guru menuliskan kata "*al-Quddūs*" lengkap dengan artinya di papan tulis atau ditampilkan melalui slide (disesuaikan).
b. Peserta didik melafalkan kata "*al-Quddūs*" dan artinya secara berulang-ulang dan bergantian.
c. Untuk menambah kreativitas peserta didik menggambar kaligrafi tulisan "*al-Quddūs*" di buku gambar, dapat menggunakan pensil warna, spidol, krayon atau alat gambar yang lain, sehingga dibuatnya bagus. Selanjutnya guru melakukan penilaian.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi Allah Mahasuci (lihat di rubrik pengembangan materi).
Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam kegiatan mengamati gambar yang sejenis. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 9). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah Swt. Yang Mahasuci di dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku menyucikan dirinya dan menyucikan diri dalam kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Pelajaran 10
Kasih Sayang

A. Kasih Sayang Nabi *Ya'qūb* a.s.

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.3 Memiliki perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Fātiḥah*

3.15 Mengetahui kisah keteladanan Nabi *Ya'qūb* a.s.

4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi *Ya'qūb* a.s.

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut ini.

a. Berperilaku kasih sayang kepada sesama.
b. Menyebutkan kisah singkat keteladanan Nabi *Ya'qūb* a.s. dengan benar.
c. Menyebutkan sikap berani Nabi *Ya'qūb* a.s. dengan benar.
d. Menunjukkan sikap kasih sayang dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Kasih Sayang Nabi *Ya'qūb* a.s.

Nabi *Ya'qūb* a.s. adalah putera dari Nabi Ishaq bin Ibrahim. Ia punya saudara kembar bernama Ishu. Sayang sekali, meski saudara kembar keduanya justru kurang rukun. Semua itu akibat Ishu merasa iri hati terhadap Ya'qub yang menurutnya lebih dimanjakan oleh ibunya. Padahal Nabi *Ya'qūb* sangat menyayangi saudara kembarnya itu. Seperti diketahui, Nabi *Ya'qūb* juga dikenal penuh kasih sayang kepada kaumnya. Sebagai Nabi, *Ya'qūb* selalu menyampaikan dakwah agar umatnya beriman kepada Allah dan berbuat kebaikan.

Hal yang mengganggu *Ya'qūb* di tengah keluarganya akhirnya diselesaikannya dengan mendatangi ayahandanya. Berkatalah *Ya'qūb*: "Wahai ayahku! Tolonglah berikan pendapat dan nasihat kepadaku, bagaimana saudaraku Ishu tampak membenciku karena ayah mendoakan agar aku memperolehiketurunan saleh, rezeki yang mudah dan kehidupan yang makmur.

Berkata ayah (Ishaq):" Wahai anakku, usiaku sudah lanjut. Aku khawatir bila aku sudah tutup usia, kondisi kalian berdua tetap seperti ini. Maka jalan yang terbaik, menurut fikiranku, pergilah berhijrah ke Fadan A'raam di daerah Irak, di mana bermukim bapak saudaramu, saudara ibumu Laban bin Batuil".

Dengan perasaan kasih sayang kepada Ishu dan juga kepada kedua orangtuanya, akhirnya *Ya'qūb* meminta izin ayah dan ibunya untuk meninggalkan rumah. *Ya'qūb* memenuhi nasihat ayahnya dan pergi berhijrah ke rumah Laban. Di sanalah kemudian *Ya'qūb* bermukim dan mendapatkan kebahagiaan.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
4) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
5) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the*

educational-diagnosis meeting artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kisah keteladanan Nabi *Ya'qūb* a.s. terkait nabi yang mempunyai sikap kasih sayang.
2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah disimaknya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
3) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
4) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
5) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
6) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
7) Peserta didik membuat rumusan dengan mengaitkan keteladanan Nabi *Ya'qūb* a.s., dan sikap kasih sayangnya dengan kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual).
8) Menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan.
9) Pada rubrik "Sikapku", guru meminta peserta didik selalu bersikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.
10) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik secara individu/berpasangan dengan teman sebangku/kelompok melakukan:
    a) menyebutkan contoh/pengalaman sikap kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari,
    b) mengamati dan menceritakan maksud dari gambar yang mendeskripsikan anak laki-laki menuntun seorang kakek jalan kaki memakai tongkat.
11) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih"

Penskoran

Benar dan lengkap	=	4
Menjawab benar kurang lengkap	=	3
Menjawab benar kurang tepat	=	2
Menjawab tapi salah	=	1

Kunci jawaban

Kunci jawaban ini dapat dikembangkan guru. Dimungkinkan siswa menjawab dengan jawaban lain. Apabila jawabannya benar (tidak bergantung pada bacaan yang ada) maka skornya tetap benar.

Nama siswa: ……………………………………..

Kunci Jawaban	Skor
1. Allah Swt.	1 - 4
2. sikap kasih sayang	1 - 4
3. menyembah Allah Swt.	1 - 4
4. perlindungan	1 - 4
Skor maksimum	16

Nilai siswa = (nilai perolehan : 16) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Kemampuan peserta didik dalam materi sikap kasih sayang dapat dikembangkan dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah atau sekitar rumah atau pun di tempat belajar.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi sikap kasih sayang Nabi Ya'qub a.s.

Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam menjawab pertanyaan. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 10). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati sikap kasih sayang anak dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati sikap kasih sayang kepada orang tua dan sesama anggota keluarga atau kepada orang lain.

B. Kasih Sayang kepada Sesama

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

2.3 Memiliki perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Fātiḥah*.

3.10 Memahami perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Fātiḥah*.

4.10 Mencontohkan perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman *Q.S. al-Fātiḥah*.

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal seperti di bawah ini.

a. Memiliki perilaku kasih sayang.
b. Membiasakan perilaku kasih sayang.
c. Menyebutkan arti perilaku kasih sayang dengan benar.
d. Menjelaskan manfaat perilaku kasih sayang dengan benar.
e. Menunjukkan perilaku kasih sayang dengan benar.
f. Mencontohkan perilaku kasih sayang dengan benar.
g. Mendemonstrasikan perilaku kasih sayang dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Berikut ini beberapa dalil *al-Qur'ān* atau hadis tetang pentingnya kasih sayang manusia kepada sesamanya.

a. Kepada orang yang lebih tua.

Rasulullah saw bersabda:

Artinya: *Tidak termasuk umatku siapa yang tidak menyayangi orang yang lebih tua dan tidak menghormati orang yang lebih tua. (H.R. At-Tirmidzi)*

b. Kepada orang yang lebih muda.
   Rasulullah saw bersabda:
   Artinya: *Tidak termasuk umatku siapa yang tidak menyayangi orang yang lebih tua dan tidak menghormati orang yang lebih tua. (H.R. At-Tirmidzi)*
c. Kepada Hewan.
   Kita juga harus sayang kepada binatang, dalam artinya tidak boleh menyiksanya atau menganiayanya.
d. Kepada Tumbuhan dan lingkungan.
   Kita tidak boleh sembarangan mengganggu tanaman dan merusak lingkungan. Apabila tanaman dan lingkungan dirusak maka ekosistem lingkungan akan terganggu.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Guru menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru berkaitan dengan kasih sayang kepada sesama makhluk, kepada sesama manusia, tumbuhan, hewan dan lingkungan alam.
2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah disimaknya. Apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
3) Apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.

4) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
5) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
6) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi beberapa pendapatnya.
7) Pada rubrik "Ayo Menyanyi" peserta menyanyikan lagu tentang kasih sayang dibimbing oleh guru.
8) Pada rubrik "Sikapku", peserta didik diarahkan agar selalu berperilaku kasih sayang terhadap sesama teman, baik di sekitar rumah maupun di sekolah.
9) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik diajak mengamati gambar yang berkaitan dengan kasih sayang kepada sesama, kasih sayang terhadap tumbuhan dan hewan.
10) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.

6. Penilaian

Tidak mudah untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik untuk memastikan apakah perilaku peserta didik telah mengamalkan nilai-nilai kasih sayang. Kalau pun hendak dinilai, maka penilaian tersebut harus dimaknai untuk langkah awal pembinaan jika terjadi hal-hal yang kurang baik. Penilaian ini juga sulit untuk dianggap final atas potret perilaku siswa. Sebaliknya, penilaian atas sikap kasih sayang memerlukan pengamatan yang lama dan teliti, bila perlu klarifikasi, sehingga diketahui tingkat keakuratan dan keajegannya.
Lebih mudah guru menandai siapa di antara siswa yang berjasa misalnya dalam hal peduli atas nasib buruk sesama, menyambungkan silaturrahim yang putus, dan mengulurkan pertolongan
Terhadap siswa yang telah melakukan nilai-nilai kasih sayang ini akan dicatat memperoleh penghargaan, entah berupa nilai tambahan, atau hadiah.

Sebaliknya, jika siswa melakukan hal-hal yang buruk, misalnya merusak tali silaturrahim, berlaku semena-mena kepada temannya, maka siswa akan memperoleh catatan buruk. Berdasarkan catatan itu, guru dapat melakukan pembinaan dan perbaikan sikap.

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok menggunakan pola penialaian sebagaimana dicontohkan pada rubrik no 6 (penilaian) pada Pelajaran 1.

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan.
Guru dapat memberi kisah tentang betapa pentingnya memelihara lingkungan.

Peserta didik dimintai pendapatnya jika melihat orang membuang sampah di sembarang tempat, atau menebang pohon sembarangan. Guru dapat menunjukkan sebuah gambar untuk memberi inspirasi betapa hidup ini dapat sangat bermanfaat bagi mereka yang suka mengerjakan kebaikan.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi pentingnya memiliki dan membiasakan perilaku kasih sayang (lihat di pengembangan materi).
Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam menjawab pertanyaan. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 10). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku kasih sayang dalam dalam lingkungan keluarga atau lingkungan rumahnya.

Pelajaran 11
Ayo Kita *Ṣalat*

A. Bacaan *Ṣalat*

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

2. Kompetensi Dasar (KD)

1.2 Menunaikan *ṣalat* sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam

3.8 Mengenal tata cara *ṣalat* dan bacaannya

4.8 Mempraktikkan *ṣalat* dengan tata cara dan bacaan yang benar

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal seperti di bawah ini.

a. Membiasakan *ṣalat* dengan benar.

b. Menyebutkan urutan tata cara *ṣalat* dengan benar.

c. Menghafal bacaan *ṣalat* dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Ṣalat merupakan kewajiban bagi umat Islam. Istilah *ṣalat* sendiri berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti doa. Sedangkan menurut istilah, *ṣalat* bermakna serangkaian kegiatan ibadah tertentu (ucapan dan perbuatan) yang dimulai dengan *takbiratul iḥrām* dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan ketentuan tertentu. *Ṣalat* harus kita kerjakan karena bermanfaat untuk hidup kita. Seperti firman Allah dalam *al-Qur'ān*, yang artinya: "...dirikanlah *ṣalat*, sesungguhnya *ṣalat* itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (*ṣalat*) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain)." *(Q.S. al-Ankabūt/29: 45)*. Yang dimaksud dengan perbuatan keji dan mungkar adalah segala macam perbuatan buruk yang dibenci banyak orang karena merugikan. Contohnya, menyakiti orang, mencuri, dll. Orang yang rajin

ṣalat lama-lama akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik-baik saja, dan akan menjauhi perbuatan-perbuatan buruk. Itulah salah satu manfaat *ṣalat*.
Karenanya, *ṣalat* harus dilakukan dengan benar dan rajin. Bacaan dan gerakannya harus benar dan dilaksanakan pada waktunya. Namanya saja *ṣalat* 5 waktu, yakni waktu *Magrib, 'Isyā, Subuh, Ẓuhur, dan Aṡar*. *Ṣalat* di luar waktu yang telah ditentukan tidaklah sah. Apabila lupa mengerjakan *ṣalat*, atau tidak sempat karena sibuk maka kita wajib mengerjakannya manakala kita sempat, dan harus cepat-cepat tidak boleh menunda-nunda.
Maka, melalui ibadah *ṣalat* ini, seorang muslim seharusnya adalah orang yang sangat disiplin dan sangat menghormati waktu. Agar terlatih menjadi muslim yang disiplin dalam *ṣalat*, agama Islam menganjurkan agar *ṣalat* dilaksanakan di awal waktu, supaya mempunyai arti sangat penting dibanding keperluan lain.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Guru menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan diantaranya (1) pengantar interaktif (menceritakan kisah atau persoalan hidup melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian) (2) diskusi mengenai pelajaran dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik menyimak penjelasan singkat guru tentang kewajiban *ṣalat* bagi orang-orang yang beriman.
2) Pada rubrik “Ayo Menyanyi”, peserta didik bernyanyi baris per baris lagu tentang "Yo Kita *Ṣalat*", dibimbing guru.
3) Pada rubrik “Kegiatanku” peserta didik mensimulasikan praktik *ṣalat* (tempat bisa di mesjid, musala atau di kelas yang sudah diatur tempatnya) sementara yang lain mencermatinya.
4) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila mengalami kesulitan guru memberikan

bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.

5) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
6) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
7) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
8) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
9) Peserta didik atau kelompok lain menanggapi pendapat.
10) Salah satu peserta didik atau perwakilan kelompok diminta untuk menyimpulkan maksud isi gambar tersebut
11) Peserta didik diberi penjelasan tambahan dan penguatan tentang tata cara salat.
12) Peserta didik menyimak kembali penjelasan guru tentang bacaan salat, mulai dari bacaan niat sampai salam. (lihat poin A).
13) Dari hasil menyimak paparan tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya baik secara individu maupun secara berkelompok.
14) Peserta didik menyebutkan satu per satu urutan bacaan *ṣalat* mulai dari niat sampai salam.
15) Peserta didik menghafal urutan *ṣalat* secara berulang-ulang, baik secara individu, kelompok maupun bersama-sama.
16) Selanjutnya menghafal bacaan *ṣalat*, dihafal secara bertahap dan berurutan. Diusahakan tidak melanjutkan terlebih dahulu ke bacaan berikutnya apabila bacaan sebelumnya belum tuntas.
17) Lakukan secara berulang-ulang sampai hafal benar bacaan *ṣalat*nya.
18) Pada rubrik “Sikapku”, guru mengingatkan peserta didik selalu melaksanakan *ṣalat* di awal waktu. Dari sikap tersebut akan tertanam sikap disiplin dalam melakukan segala aktivitas yang bernilai positif.
19) Pada rubrik “Ayo Kerjakan”, peserta didik secara individu/ berpasangan dengan teman sebangku/kelompok melakukan kegiatan menghafalkan bacaan *ṣalat* secara bergantian.
20) Pada rubrik “Insya Allah Aku Bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik ‘ya’ atau ‘tidak’.

6. Penilaian

Dalam rubrik “Ayo Berlatih”, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab mengurutkan bacaan *ṣalat*, dari beberapa bacaan *ṣalat* yang sudah diacak.

Penskoran

Benar = 2

Salah = 1

Nilai siswa = (perolehan : 24) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan *ṣalat* sebaiknya diagendakan oleh sekolah. Di sanalah peserta didik diamati oleh guru setiap kali melakukan *ṣalat*. Hasil pengamatan dapat dijadikan bahan perbaikan dan koreksi.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru menjelaskan kembali materi tentang tata cara *ṣalat* berikut bacaannya (lihat di rubrik pengembangan materi).

Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6). Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 11). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati dan mengisi daftar (*checklist*) berkaitan dengan pelaksanaan *ṣalat* (di mesjid atau di rumahnya).

B. Praktik *Ṣalat*

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

2. Kompetensi Dasar (KD)

1.2 Menunaikan *ṣalat* sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam
4.8 Memperaktikkan *ṣalat* dengan tata cara dan bacaan yang benar

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut.

a. Membiasakan melakukan *ṣalat* dengan benar.
b. Menunjukkan praktik *ṣalat* dengan tata cara dan bacaan yang benar.
c. Mendemonstrasikan praktik *ṣalat* dengan tata cara dan bacaan yang benar

4. Pengembangan Materi

Praktik *ṣalat*

1. Berdiri Tegak
   Berdiri tegak menghadap kiblat. Renggangkan kedua kaki secukupnya dan letakkan kedua tangan lurus di sisi badan. Pandangan ke tempat sujud. Berniat hendak melaksanakan *ṣalat*.
2. *Takbiratul Iḥrām*
   Kedua tangan diangkat sehingga ujung jarinya sejajar dengan kedua pundak atau dengan kedua daun telinga. Telapak tangan dihadapkan ke arah kiblat, jari-jari tangan direnggangkan sambil membaca "*Allāhu Akbar*".
3. Meletakkan Tangan
   Kedua tangan diletakkan di antara pusar dan dada. Tangan kanan diletakkan di atas tangan kiri. Jari kelingking, jari manis, jari tengah dan ibu jari menggenggam pergelangan tangan kiri. Telunjuk tangan kanan diluruskan di atas tangan kiri.
4. Ruku
   Mengangkat kedua tangan sambil membaca "*Allāhu Akbar*". Setelah itu badan dibungkukkan. Posisi punggung sejajar dengan kepala. Kedua telapak tangan memegang kedua lutut. Pandangan mengarah ke tempat sujud
5. *I'tidāl*
   Bangkit dari ruku lalu berdiri tegak dengan mengangkat kedua tangan sampai ke telinga, jari-jari terbuka (seperti *takbiratul iḥrām*)
6. Sujud
   Ketika akan sujud, dahulukan kedua lutut menyentuh lantai. Kedua telapak tangan, dahi dan hidung diletakkan menyentuh lantai. Pantat diangkat setinggi-tingginya dari tumit, tidak menyentuh tumit. Perut direnggangkan dari paha. Kedua siku direnggangkan dari lambung dan diangkat setinggi-tingginya. Jari-jari telapak tangan dirapatkan, ujung jari tangan dihadapkan ke arah kiblat. Jari-jari kaki menekan ke lantai atau melenting, sehingga menghadap ke arah kiblat.

7. Duduk di antara Dua Sujud
   Melipatkan kaki kiri dan mendudukinya. Telapak kaki kanan ditegakkan dan ujung jari kaki kanan menghadap ke arah kiblat. Telapak tangan diletakkan di atas paha. Jari-jari tangan terbuka tidak dikepalkan atau rapat. Ujung jari-jari tangan sama rata dengan lutut. Punggung tegak lurus. Siku terangkat renggang dari paha.
8. Duduk *Tasyahhud Awwal*
   Duduk *tasyahud awwal* dilakukan pada salat yang lebih dari dua rakaat. Gerakannya sama dengan duduk di antara dua sujud. Jari telunjuk tangan kanan ditunjukkan. Pandangan mata diarahkan ke ujung telunjuk kanan.
9. Duduk *Tasyahhud Akhīr*
   Letakkan telapak kaki kiri di bawah kaki kanan, sedangkan pantat dudukkan di atas lantai . Tegakkan telapak kaki kanan dan hadapkan ujung jarinya ke kiblat. Tangan kanan letakkan di atas paha kanan dan tangan kiri di atas paha kiri. Genggamkan jari-jari tangan kanan dan telunjuknya arahkan ke kiblat.
10. Salam
   Ketika mengucapkan salam yang pertama, kita memalingkan muka ke sebelah kanan sampai pipi kanan terlihat dari belakang.
   Mengucapkan salam yang kedua, kita memalingkan muka ke sebelah kiri sampai pipi kiri terlihat dari belakang.

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2) Memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3) Menyapa peserta didik dengan ramah.
4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu dapat berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Sebelum melakukan praktik langsung, salah satu model pengajaran yang digunakan dalam kompetensi ini di antaranya adalah simulasi. Model ini bertujuan menciptakan sesuatu yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya dan berlangsung dalam suasana yang tanpa risiko.
   Bisa juga menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*.

b. Pelaksanaan

1) Setelah peserta didik hafal bacaan *ṣalat* mulai dari gerakan yang pertama sampai terakhir, selanjutnya mempraktikkan langsung gerakan *ṣalat* yang sebenarnya.
2) Gunakan fasilitas tempat *ṣalat* yang ada di sekolah atau mesjid yang berada dekat dengan sekolah.
3) Ada beberapa alternatif pembelajaran praktik *ṣalat* kepada peserta didik, langkah pertama, secara langsung guru memberikan contoh gerakan *ṣalat* secara bertahap dari gerakan yang satu ke gerakan selanjutnya. Langkah kedua, memanfaatkan media visual/film/video yang menayangkan gerakan berikut penjelasannya. Langkah ketiga, melalui media gambar/poster praktik salat.
4) Guru mendemonstrasikan praktik *ṣalat* (sebaiknya langsung oleh guru bersangkutan, media visual hanya sebagai pendukung), peserta didik mencermati dan kemudian menirukannya. Pada waktu itu juga, guru langsung membimbing dan membetulkan gerakan-gerakan yang kurang tepat, baik secara individu ataupun bersama-sama, sampai akhirnya selesai.
5) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Hal ini untuk memudahkan guru dan peserta didik lain bisa langsung mengamati dan memberikan tanggapan atas pelaksanaan praktik salat.
6) Dengan dilakukan secara berulang-ulang oleh masing-masing kelompok, peserta didik semakin faham dan mampu mempraktikkannya.
7) Untuk meyakinkan penguasaan peserta didik dalam mempraktikkan *ṣalat* dengan benar, lakukan praktik secara individu. Jika memungkinkan satu per satu, kalaupun tidak cukup keterwakilan dari peserta didik.
8) Pada rubrik "Sikapku", peserta didik dipastikan betul bisa mempraktikkan *ṣalat* dengan benar.
9) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik dicoba secara menyeluruh dan bergantian untuk mempraktikkan *ṣalat*, guru dan sesama temannya mengamati.
10) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak.

Pada rubrik "Ayo Berlatih", terdapat 2 latihan yang harus dikerjakan peserta didik:

Latihan 1:
Peserta didik melakukan tes atas kemampuan dalam mengurutkan praktik/ gerakan *ṣalat* sesuai dengan urutan yang benar.
Caranya dengan menuliskan nomor pada kotak yang sudah disediakan, sebagai panduan sudah diberi nomor pada kotak awal dan akhir.

Latihan 2:
Peserta didik melakukan tes atas kemampuan dalam mempraktikkan *ṣalat* secara berurutan, guru menilai praktik *ṣalat* peserta didik secara bergiliran.

6. Penilaian

Dalam rubrik “Ayo Berlatih”, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab mengurutkan gambar praktik *ṣalat*, dari beberapa gambar urutan *ṣalat* yang sudah diacak.

Penskoran

Benar = 2
Salah = 1
Nilai siswa = (perolehan : 20) x 10 atau 100

Kunci jawaban

Dalam kemampuan mempraktikkan *ṣalat*, aspek yang dinilai meliputi, kaifiyah/tata cara, urutan, gerakan, bacaan.
Maka pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.

Penskoran

Benar dan lengkap = 4
Menjawab benar kurang lengkap = 3
Menjawab benar kurang tepat = 2
Menjawab tapi salah = 1

Nama siswa: ……………………………………..

Aspek Pengukuran Nilai	Skor
1. Niat	1 - 4
2. *Takbiratul iḥrām*	1 - 4
3. Doa *iftitah*	1 - 4
4. Surah *al-Fātiḥah*	1 - 4
5. Surah atau ayat *al-Qur'ān*	1 - 4
6. Ruku	1 - 4
7. *i'tidāl*	1 - 4
8. Sujud	1 - 4

9. Duduk di antara dua sujud	1 - 4
10. *Tasyahhud awwal*	1 - 4
11. *Tasyahhud akhīr*	1 - 4
12. Salam	1 - 4
Skor maksimum	48

Nilai siswa = (nilai perolehan :48) x 10 atau 100

Penilaian untuk kegiatan diskusi kelompok menggunakan pola penialaian sebagaimana dicontohkan pada rubrik no 6 (penilaian) pada Pelajaran 1.

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan.
Peserta didik bisa diperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan praktik *ṣalat*, kemudian diberi kesempatan memberi tanggapan dari gambar tersebut. Guru memberikan bimbingan dan penguatan materi.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, peserta didik mempraktikkan kembali praktik *ṣalat*.
Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6). Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang..

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik “Insya Allah Aku Bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 11). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati pelaksanaan *ṣalat* anak di lingkungan keluarganya.

Pelajaran 12

Hidup Damai

A. Sikap Damai Nabi *Isḥāq* a.s.

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

3.14 Mengetahui kisah keteladanan Nabi *Isḥāq* a.s

4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi *Isḥāq* a.s.

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan hal-hal berikut.

a. Menyebutkan kisah singkat keteladanan Nabi *Isḥāq* a.s. dengan benar.
b. Menyebutkan sikap damai Nabi *Isḥāq* a.s. dengan benar.
c. Menunjukkan sikap damai dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Kisah Nabi *Isḥāq* a.s.

Nabi *Isḥāq* a.s. adalah putera Nabi Ibrahim dari isterinya Siti Sarah. Nabi Ismail adalah putera Ibrahim dari isterinya Siti Hajar. Ada kisah sifat suka perdamaian yang ditunjukkan Nabi *Isḥāq* a.s. terhadap anaknya, yaitu ketika kedua anak kembarnya *Ya'qūb* dan Ishu saling iri terhadap kasih sayang orangtua.

Nabi *Isḥāq* a.s. dikaruniai dua anak kembar bernama Ishu dan *Ya'qūb* yang keduanya kurang rukun. Ishu merasa iri hati terhadap *Ya'qūb* yang menurutnya lebih dimanjakan oleh ibunya.

Ya'qūb merasa kurang nyaman dengan sifat iri Ishu, lalu meminta nasihat ayahandanya. Berkatalah *Isḥāq*:" Wahai anakku, usiaku sudah lanjut. Aku khawatir bila aku sudah tutup usia, kondisi kalian berdua tetap seperti ini. Maka jalan yang terbaik, menurut fikiranku, pergilah kau *Ya'qūb*, berhijrah ke Fadan *A'rām* di daerah Irak, di mana bermukim bapak saudara ibumu, Laban bin Batuil".

Perdamaian yang digagas oleh Nabi *Isḥāq* dimulai dari memisahkan kedua anaknya, karena walau bagaimanapun iri dan persaingan biasa terjadi antarsaudara. Kisah Nabi *Isḥāq* dengan meminta *Ya'qūb* hidup bersama saudaranya di Iraq adalah suatu langkah mendamaikan.

Nama Nabi *Isḥāq* ini beberapa kali disebut dalam *al-Qur'ān*, namun kisahnya tidak banyak diceritakan. Di antaranya Q.S. *Hūd/11:69-74*, seperti berikut:
Ayat 69: *"Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (Malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim membawa khabar gembira, mereka mengucapkan "selamat". Ibrahim menjawab: "Selamatlah" maka tidak lama kemudian Ibrahim menjamukan daging anak sapi yang dipanggang".*
Ayat 70: *"Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata:"Jangan kamu takut sesungguhnya kami adalah (Malaikat-malaikat) yang diutuskan untuk kaum Lūṭ".*
Ayat 71: *"Dan isterinya berdiri di sampingnya lalu dia tersenyum. Maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira akan (kelahiran) Isḥāq dan sesudah Isḥāq (lahir pula) Ya'qub".*
Ayat 72: *"Isterinya berkata: "sungguh mengherankan apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua dan suamiku pun dalam keadaan yang sudah tua juga? Sesungguhnya ini benar-benar sesuatu yang aneh".*
Ayat 73: *"Para Malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya dicurahkan atas kamu hai Ahlulbait! sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah".*
Ayat 74: *"Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya dia pun bersoal jawab dengan (Malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Lūṭ".*
Q.S. Maryam/19: 49 sebagai berikut:
"Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah Kami anugerahkan kepadanya Isḥāq dan Ya'qub. Dan masing-masingnya Kami angkat menjadi nabi".

Q.S. as-Ṡaffāt/37: 112-113 sebagai berikut :
Ayat 112; *"Dan Kami beri dia khabar gembira dengan (kelahiran) Isḥāq seorang nabi yang termasuk orang-orang yang ṣālih".* Ayat 113: *"Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Isḥāq. Dan di antara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang dzalim terhadap dirinya dengan nyata".*

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2) Guru memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3) Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.
4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
5) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu dapat berupa illustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan.
6) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi dalam bentuk *the educational-diagnosis meeting* artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.

b. Pelaksanaan

1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kisah keteladanan Nabi *Isḥāq* a.s. terkait nabi yang selalu bersikap damai.
2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah disimaknya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya.
3) Pertanyaan peserta didik yang diharapkan tidak saja apa atau siapa, tetapi mengapa dan bagaimana.
4) Pertanyaan peserta didik diinventarisir guru.
5) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan.
6) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.
7) Peserta didik membuat rumusan dengan mengaitkan keteladanan Nabi *Isḥāq* a.s., sikap damai dalam kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual).
8) Menyampaikan hasil diskusi baik secara individu maupun perwakilan kelompok dan menyampaikan kesimpulan.
9) Pada rubrik "Sikapku", guru meminta peserta didik untuk selalu bersyukur kepada Allah Swt yang telah memberikan keselamatan.
10) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik secara individu/

berpasangan dengan teman sebangku/kelompok untuk mengamati dan menceritakan maksud dari gambar tersebut berkaitan dengan sikap damai.

11) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.
12) Peserta didik mengerjakan pada rubrik "Ayo Berlatih" latihan 1-3. *Latihan 1* menceritakan kisah singkat keteladanan Nabi *Isḥāq* a.s. *Latihan 2* menjawab pertanyaan sebanyak 4 butir soal, *Latihan 3* mengamati dan menceritakan gambar yang berkaitan dengan pentingnya hidup rukun dan damai di antara sesama.

6. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menjawab pertanyaan pada rubrik "Ayo Berlatih".

Penskoran

Latihan 1

Dalam menceritakan kisah ini peserta didik dapat dinilai dari 3 sikap terkait dengan bab ini yang akan dinilai, yakni keberanian mengungkapkan, kesesuaian dan kejelasan. Maka pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.

Nama siswa: ....

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	*Kelancaran* (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	*Keruntutan* (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
3.	*Kejelasan:* (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

Latihan 2

Benar dan lengkap	=	4
Menjawab benar kurang lengkap	=	3
Menjawab benar kurang tepat	=	2
Menjawab tapi salah	=	1

Nama siswa: …………………………………..

Kunci Jawaban	Skor
1. Allah Swt.	1 - 4
2. ramah	1 - 4
3. sayang	1 - 4
4. keselamatan	1 - 4
Skor maksimum	16

Nilai siswa = (nilai perolehan : 16) x 10 atau 100

Latihan 3
Penilaian pelaksanaan diskusi.
Guru dapat mengembangkan penilaian untuk aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan diskusi kelompok dalam bab ini. Penskorannya disesuaikan.

Contoh:
Dalam diskusi, sikap peserta didik dapat dinilai apakah mereka mengamalkan nilai-nilai baik yang diajarkan ataukah tidak. Misalnya ada 3 sikap yang akan dinilai, yakni keaktifan, ketangkasan, dan penghargaannya pada pendapat orang lain. Maka pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.

Nama siswa: ………………

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	*Keaktifan:* (4=sangat aktif, 3=aktif, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	*Runtut bicara:* (4=sangat runtut, 3=runtut, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
3.	*Menghargai pendapat:* (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

7. Pengayaan

Kemampuan peserta didik dalam materi "berani" dapat dikembangkan dengan mengaitkan nilai-nilai kisah keteladanan Nabi *Isḥāq* a.s. dengan kehidupan sehari-hari.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM, guru menjelaskan kembali materi sikap damai Nabi *Isḥāq* a.s.

Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam menjawab pertanyaan. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik "Insya Allah Aku Bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 12). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati sikap rukun dan damai anak dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati sikap rukun dengan sesama anggota keluarga dan sesama teman di lingkungan sekitar rumah.

B. *As-Salām*

1. Kompetensi Inti (KI)

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Dasar (KD)

3.3 Mengenal makna *al-Asmāul al-Husnā*: *al-Quddūs*, *as-Salām*, *al-Khāliq*

4.3 Melafalkan *al-Asmāul al-Husnā*: *al-Quddūs*, *as-Salām*, *al-Khāliq* dan maknanya

3. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mendemonstrasikan pelafalan *as-Salām* dengan benar, dan Menyebutkan arti *as-Salām* dengan benar.

4. Pengembangan Materi

Makna *as-Salām*

As-Salām, yang merupakan salah satu nama Allah Subhanahu wa Ta'ala yang mulia. Nama ini tercantum dalam *al-Qur'ān* dan *Hadîs*. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman.

هُوَ اللّٰهُ الَّذِيْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَۚ اَلْمَلِكُ الْقُدُّوْسُ السَّلٰمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ
الْعَزِيْزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُۗ سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

Dia lah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (Q.S. al-Hasyr/59:23)

As-Salām Dalam Hadîs
'Abdullah (bin Mas'ud) Radhiyallahu 'anhu Berkata : Dahulu, jika kami salat bersama Rasulullah saw., kami mengucapkan: "*As-Salām* (keselamatan) bagi Allah dari hamba-hamba-Nya, dan *as-Salām* atas Fulan dan si Fulan," maka Nabi saw. bersabda: "Janganlah kalian mengucapkan *as-Salām* atas Allah, karena sesungguhnya Allah itu *as-Salām*, akan tetapi ucapkanlah: '*at-Tahiyāt* (ucapan selamat), *as-Salawāt* (ibadah) dan *at-Tayyibāt* (pujian) bagi Allah. Salam (keselamatan) serta rahmat Allah, dan keberkahan-Nya atas anda, wahai Nabi. Dan salam atas kita dan hamba-hamba Allah yang *ṣālih*'." (HR Bukhâri).

"Dari Ṣauban radhiyallahu 'anhu, dia berkata: "Dahulu, apabila Rasulullah saw. telah selesai dari salatnya, beliau beristighfar tiga kali, dan berkata: 'Ya Allah, Engkau adalah *as-Salām*, dan dari-Mu lah keselamatan. Engkau Mahatinggi Yang Memiliki Kebesaran dan Kemuliaan'." (HR Muslim).

As-Salām, secara bahasa bermakna selamat dari aib dan kekurangan.
Imam Ibnu Katsîr berkata: "*as-Salām*, maknanya, yang selamat dari segala aib dan kekurangan, karena kesempurnaan dzat, sifat dan perbuatan-perbuatan-Nya (Allah)".
Demikian pula penjelasan Imam *asy-Syaukāni*, Imam Ibnul Qayyim rahimahumallah. Ada pula yang memaknai, makhluk yang selamat dari kedzhaliman-Nya, dan inilah pendapat kebanyakan para ulama.

as-Salām, mencakup keselamatan perbuatan-perbuatan-Nya dari kesia-siaan, kedzhaliman, kecurangan, dan mencakup keselamatan sifat-sifat-Nya dari penyerupaan dengan sifat-sifat makhluk, serta meliputi kesempurnaan Dzat-Nya dari setiap kekurangan dan aib, dan meliputi keselamatan nama-nama-Nya dari setiap celaan".

Nama Allah, *as-Salām*, mencakup penetapan semua kesempurnaan bagi-Nya dan peniadaan semua kekurangan dari-Nya. Ini adalah kandungan makna

Subhnāllah wal-Hamdu lillāhi" (Maha Suci Allah dan segala pujian bagi-Nya).

Dan nama Allah, *as-Salām*, mengandung pengesaan bagi-Nya dalam ulûhiyah (penyembahan dan pengagungan). Dan ini merupakan kandungan makna

Lā ilāha illallāh, wallāhu Akbar (tidak ada yang berhak disembah dengan haq kecuali Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan Dia Maha Besar).

Maka nama Allah, *as-Salām*, mengumpulkan *al-Bâqiyâtu ash-Shālihāt* (semua nama Allah yang baik dan sifat-Nya yang mulia), yang dengannya Allah *Azza wa Jalla* dipuji.

Kemudian, Allah Swt. mensyariatkan kepada kaum muslimin ucapan salam *"as-salāmu'alaikum"*. Ucapan ini lebih utama dari semua ucapan selamat yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Ini juga merupakan inti segala sesuatu. Karena harapan manusia terbagi dua. yaitu selamat dari kejelekan dan memperoleh kebaikan. Dan selamat dari kejelekan lebih diutamakan daripada memperoleh kebaikan.

Syaikh Muhammad bin *Ṣālih* al-'*Uṣaimīn* rahimaullah berkata: "*as-Salām*, bermakna doa meminta keselamatan dari setiap gangguan. Jika kita mengatakan kepada seseorang *"as-salāmu'alaika"*, maka maksudnya, kita sedang berdoa kepada Allah untuknya agar Allah Swt. menyelamatkannya dari gangguan-gangguan, kegilaan, (kejahatan) manusia, kemaksiatan dan dari penyakit hati, serta dari api neraka. Ini adalah lafazh yang umum, dan maknanya adalah doa bagi seorang muslim dengan keselamatan dari segala gangguan".

Begitu pula di surga, dikarenakan surga adalah *Dārussalām*, tempat keselamatan dari segala aib, kejelekan, dan cacat, bahkan selamat dari setiap perkara yang mengurangi kenikmatan hidup. Sehingga ucapan selamat para penghuni surga adalah salâmun, dan Allah Swt. mengucapkan kepada mereka ucapan selamat "*as-Salām*". Begitu pula, para malaikat mendatangi mereka dari segala pintu dengan mengucapkan:

"Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu," maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu" (Q.S. ar-Ra'd/13: 24)

5. Proses Pembelajaran

a. Persiapan

1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
2) Memeriksa kehadiran, kerapihan berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
3) Menyapa peserta didik dengan ramah
4) Menyampaikan tujuan pembelajaran
5) Guru dapat memanfaatkan media/alat peraga/alat bantu berupa tulisan di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca). Jika memungkinkan dapat memanfaatkan tayangan slide (*media projector)* untuk mengkonkretkan antara apa yang diucapkan dan bentuk tulisannya.

b. Pelaksanaan

Proses melafalkan dilaksanakan dengan langkah berikut ini.

1) Peserta didik melafalkan secara berulang-ulang pelafalan kata *as-Salām* berikut artinya. Yakinkan bahwa peserta didik sudah bisa menguasai pelafalan tersebut.
2) Pada rubrik 'Kegiatanku"
   a) Peserta didik dibuat menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri atas 4 orang.
   b) Tugasnya adalah mencatat hasil pengamatan dan pengalaman tentang keuntungan dapat membantu dan menyelamatkan orang lain.
   c) Hasil pengamatannya ditulis secara singkat
   d) Selanjutnya masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain menyimak dan memberi tanggapan atas hasil diskusinya.
3) Pada rubrik "Sikapku", peserta didik diharapkan berperilaku hidup rukun dan damai dalam kondisi dan keadaan apa pun.
4) Pada rubrik "Ayo Kerjakan" peserta didik menjelaskan secara singkat maksud dari gambar yang sudah disediakan (diisi dalam tabel yang sudah disediakan).
5) Pada rubrik "Insya Allah Aku Bisa" guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik 'ya' atau 'tidak'.

6. Penilaian

Penilaian 1

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu mengerjakan pada rubrik "Ayo Berlatih", dengan cara melafalkan *as-Salām* dengan artinya.

Nama siswa: ....

No.	Aspek Pengukuran Nilai:	Skor
1.	Makhraj melafalkan (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	Pengetahuan makna ayat: (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		8

Nilai siswa = (nilai perolehan : 8) x 10 atau 100

Catatan

Dalam kegiatan diskusi, penilaiannya dapat dilakukan dengan cara di bawah ini.

Contoh

Dalam diskusi sikap peserta didik dapat dinilai apakah mereka mengamalkan nilai-nilai baik yang diajarkan ataukah tidak. Misalnya ada tiga sikap terkait dengan bab ini yang akan dinilai, yakni keaktifan, ketangkasan, dan penghargaannya pada pendapat orang lain. Maka pemberian skor nilainya adalah sebagai berikut.

Nama siswa: ....

No.	Aspek Pengukuran	Skor
1.	*Keaktifan:* (4=sangat aktif, 3=aktif, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
2.	*Runtut bicara:* (4=sangat runtut, 3=runtut, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
3.	*Menghargai pendapat:* (4=sangat baik, 3=baik, 2=cukup, 1=kurang)	1 - 4
Skor Maksimum		12

Nilai siswa = (nilai perolehan : 12) x 10 atau 100

Catatan

Nilai dapat dikonversi disesuaikan dengan nilai yang berlaku.

7. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM, diminta mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan berupa tulisan *as-Salām*.

Misalnya:

a. Guru menuliskan kata *as-Salām* lengkap dengan artinya di papan tulis atau ditampilkan melalui slide (disesuaikan).

b. Peserta didik melafalkan kata *as-Salām* dan artinya secara berulang-ulang dan bergantian.

c. Untuk menambah kreativitas peserta didik menggambar kaligrafi kata *as-Salām* di buku gambar. Dapat menggunakan pensil warna, spidol, krayon atau alat gambar yang lain, sehingga dibuatnya bagus. Selanjutnya guru melakukan penilaian.

8. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru menjelaskan kembali materi Allah Maha pemberi keselamatan (lihat di rubrik pengembangan materi).

Selanjutnya melakukan penilaian kembali (lihat poin 6) dalam kegiatan mengamati gambar yang sejenis. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

9. Interaksi Guru dan Orang tua

Guru meminta peserta didik memperlihatkan rubrik “Insya Allah Aku Bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf (halaman terakhir Pelajaran 12). Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah Swt. Yang Maha memberi keselamatan di dalam keluarganya. Misalnya orang tua diminta mengamati perilaku hidup rukun, dan selalu memberikan pertolongan kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Penutup

Alhamdulillah, semoga buku ini dapat membantu memudahkan dan memberikan panduan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Buku ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan berbagai model, pendekatan, metode, strategi, dan teknik dan taktik serta desain pembelajaran yang diperkaya dengan inovasi dalam menciptakan media pembelajaran.

Akhirnya, penulis mengharapkan proses dan hasil pembelajaran dapat mewujudkan perubahan sikap spiritual, sosia, pengetahuan dan keterampilan peserta didik ke arah yang lebih baik dan dapat memberikan konstribusi banyak bagi kemajuan Bangsa Indonesia pada masa yang datang. Amin.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, H.M. Masykuri. dan Mokh. Syaiful Bakhri. 2006. *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya*. Jakarta: Erlangga.

Abqary, Ridwan. 2009. *99 Kisah Menakjubkan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama.

Abubakar, Muhammad. 1995. *Hadits Tarbiyah I*. Surabaya: al-Ikhlas

Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.

Alfarisi, M. Zaka. 2005. *Kisah Seru 25 Nabi dan Rasul*. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa.

Anonimus. 2007. *Permendiknas RI No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

Anonimus. 2012. *Kisah dan Makna 99 Asmaul Husna untuk Anak*. Jakarta: Anak Kita.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Departemen Agama Republik Indonesia.1995. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang:Karya Putra Semarang.

Faridl, Miftah. 2002. *Doa Sebuah Petunjuk dan Contoh-contoh*. Bandung: Pustaka.

Hitti, Philip K. 2002. *History of The Arabs*. *Terjemahan*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Ismail SM. 2011. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Cetakan ke-16.

Joyce, Bruce, Marsha Weil, Emily Calhoun. 2009. *Models of Teaching, Model-model Pembelajaran Edisi kedelapan, Terjemahan*. Ahmad Fawaid dan Ateilla Mirza, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Maraghi, Al- Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maraghi Juz XXX. Terjemahan.* Semarang: Toha Putra.

Mundziri, Al-, Al-Hafizh Zaki Al-Din 'Abd Al-'Azhim. 2002. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Mizan Media Utama.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Peraturan No. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemdikbud RI

Rachman, M. Fauzi. 2007. *Shalat for Character Building*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Rahman, Deddy dan Kosim Kusnadi. 1999. *Kaifiyat Sholat Nabi SAW*. Bandung: Majlis Ta'lim Ibadurrahman.

Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Rasjid, Sulaiman. 2003. *Fiqh Islam (Hukum Fiqh Lengkap)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Rusmanah. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sabiq, Sayid. 2002. *Aqidah Islam*. Bandung: Diponegoro

Setiawan, Ibnu. 2010. *Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.

Shihab, M. Quraish.*Tafsir al-Misbah Vol. XV*. Jakarta: Lentera Hati.

Sobari, Anwar. 1996. *Himpunan Doa Pilihan Anak-Anak*. Jakarta: Setia Kawan.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Syaltut, Mahmud. 1994. *Aqidah dan Syariah Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tafsir, Ahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Taymiyah, Ibnu. 1983. *Aqidah Islam*. Bandung: Al-Ma'arif

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1981. *Tarbiyatu 'l-Aulad fi 'l-Islam*. Kairo: Darus-Salam Li'th-Thiba'ah wa 'n-Nasyr wa't-Tauzi'.

Usmani, Ahmad Rofi'. 2006. *Mutiara Akhlak Rasulullah SAW*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

_________. 2007. Wangi Akhlak Nabi. *Kisah-kisah tentang Teladan Rasulullah Saw*. Bandung: Mizan Media Utama.

Zabidi, Az- Imam. 2001. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung: Mizan.

Zakaria, A. 2008. *Tafsir Surat Al-Fatihah*. Garut: Ibn Azka Press.

Glosarium

Aktivitas : keaktifan; kegiatan
Alam : segala yang ada di langit dan di bumi
Amal : perbuatan (baik atau buruk)
Aspek : sudut pandangan; kategori
Audio : alat peraga yang bersifat dapat didengar
Berani : mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb; tidak takut (gentar, kecut).
Bukti : sesuatu yang menyatakan kebenaran suatu peristiwa; keterangan nyata; tanda.
Dakwah : penyiaran; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.
Damai : tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman; tenteram; tenang; keadaan tidak bermusuhan; rukun.
Dunia : bumi dengan segala sesuatu yang terdapat di atasnya, planet tempat kita hidup
Fardu : sesuatu yang wajib dilakukan; kewajiban
Hadas : keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh salat, tawaf, dsb
Ibadah : merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi
ICT : Information and Communication Technology;
Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan,memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas
Indra : alat untuk merasa, mencium bau, mendengar, melihat, meraba, dan merasakan sesuatu secara naluri (intuitif)
Interaksi : hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antarhubungan
Iman : kepercayaan (yang berkenaan dengan agama); keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab, dsb.
Infak : mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu.
Instrumen : alat yag dipakai untuk mengerjakan sesuatu, mis. penilaian
Jujur : lurus hati; tidak berbohong; tidak curang; ikhlas.
Kandungan : makna, maksud, isi
Karakter : perangai; watak; budi pekerti; perbuatan yang selalu dilakukan; kelakuan; tingkah laku
Karunia : kasih; belas kasih
Keluarga : lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah
Kisah : cerita tentang kejadian (riwayat dsb.)
Kompetensi : seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.
Pengayaan : penambahan materi setelah menguasai materi ajar yang disampaikan.
Remedial : berhubungan dengan perbaikan pengajaran; bersifat menyembuhkan
Rubrik : istilah lain kolom; kepala karangan (ruangan tetap) dalam surat kabar, majalah, dsb:
Rukun : yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan; asas; dasar; sendi.
Teladan : sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh tentang perbuatan, kelakuan, sifat, dsb).